

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)  
DI BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**DIRMAN ISYA SAPUTRA**

**NPM. 1441010216**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)  
DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**DIRMAN ISYA SAPUTRA**

**NPM. 1441010216**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA

Pembimbing II: M. Apun Syaripuddin, S. Ag., M. Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**STRATEGI DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)**  
**DI BANDAR LAMPUNG**

**OLEH**  
**DIRMAN ISYA SAPUTRA**

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Lampung merupakan sebuah organisasi yang berazaskan Islam, dimana merupakan wadah majelis yang menghimpun para ulama dan cendekiawan muslim melalui koordinasi gerak, langkah-langkah dan kegiatan umat Islam guna membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat. Dalam pembinaan umat Islam, MUI Lampung memiliki strategi dakwahnya sendiri khususnya dalam kegiatan dakwah di Bandar Lampung,

Sehubungan dengan hal tersebut tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar Lampung? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah MUI di Bandar Lampung?

Tujuan dari penelitian ini adalah yakni: (1) Mengetahui strategi dakwah yang digunakan MUI di Bandar Lampung. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah MUI di Bandar Lampung.

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden dengan sifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu berasal dari wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap MUI Lampung. Kemudian data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen, buku dan data pelengkap lainnya.

Secara rinci strategi dakwah MUI di Bandar Lampung adalah diawali dengan menggunakan strategi dakwah pendekatan yaitu filosofi, instruksional dan diskusi kemudian dilanjutkan dengan strategi rasional dan indriawi yang disesuaikan dengan keadaan, kondisi dan kebutuhan dari masyarakat Bandar Lampung dalam upaya pencapaian tujuan kegiatan dakwah yang mana dilakukan dengan berbagai metode dakwah seperti metode kelembagaan, metode diskusi, metode ceramah dan metode karya tulis..

Faktor pendukung strategi dakwah MUI Lampung adalah berupa adanya partisipasi dari pemerintah dan lembaga kemitraan serta dari masyarakat. Kemudian koordinasi atau kerja sama sesama pengurus yang baik. Dan juga dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat strategi dakwah MUI Lampung adalah penggunaan anggaran yang kurang maksimal dan juga kurang maksimalnya kinerja dari kepengurusan MUI Lampung karena beberapa dari pengurus memiliki rangkap ganda jabatan,

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, MUI, Lembaga.

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar  
Lampung

Nama : Dirman Isya Saputra

NPM : 1441010216

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

## MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, September 2018

Pembimbing I


Pembimbing II

  
**Dr. Fitri Yanti, MA**  
NIP. 197510052005012003

  
**M. Apun Syaripuddin, S. Ag., M. Si**  
NIP. 197209291998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
**Bambang Budiwiranto, M. Ag., MA(AS), Ph.D**  
NIP. 197303191997031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar Lampung” yang ditulis oleh Dirman Isya Saputra, NPM: 1441010216, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat tanggal: 14 September tahun 2018.

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I

Sekretaris : Septy Anggrainy, M. Pd

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومٌ ﴿٣٣﴾

Artinya:” Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S Ash-Shaff [61]: 33)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati yang sangat mendalam, aku persembahkan sebuah karya yang sangat sederhana ini, kepada:

1. Kedua orangtuaku, Ibu tercinta Syahro dan ayah tercinta Ishaq Dollar, S. Ag yang telah tulus merawat dan mendidik penulis selama hidupnya, mereka merupakan orang yang sangat berarti dalam hidup penulis.
2. Adik-adik yang penulis sayangi, Anggi Permata Sari dan Fajri Isya Ramadhani yang telah menemani dan menyemangati hingga kini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan menambah ilmu selama kurang lebih empat tahun ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Dirman Isya Saputra. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 19 Juli 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari Ayahanda Ishaq Dollar, S. Ag dan Ibunda Syahro.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yakni dimulai di TK Widya Karya, Dilanjutkan ke SD Negeri 1 Sukabumi Indah, lulus pada tahun 2008. Lalu melanjutkan ke SMP Negeri 31 Bandar Lampung, lulus tahun 2011. Kemudian dilanjutkan ke SMK Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Lalu penulis melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun yang sama dan memilih jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis

Dirman Isya Saputra



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi inspirator bagi setiap muslim.

Penulis menyadari dalam setiap pencapaian membutuhkan sebuah proses yang tidak mudah, sama halnya dengan penulisan skripsi ini. Dan proses dari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag., MA (As), Ph.D selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bunda Dr. Fitri Yanti, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan juga pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan dan dukungannya kepada penulis.
5. Bapak M. Apun Syaripuddin, S. Ag., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis

6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu kepada penulis saat di bangku perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik
8. Para petugas perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung baik Fakultas maupun pusat di lingkungan kampus yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan bahan skripsi.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas C angkatan 2014 semoga sukses selalu.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal di sisi Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung,     September 2018

Penulis

Dirman Isya Saputra

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	17
 <b>BAB II STRATEGI DAKWAH.....</b>	 <b>20</b>
A. Pengertian Strategi Dakwah .....	20
B. Dasar-dasar Strategi Dakwah .....	24
C. Langkah-langkah Strategi Dakwah .....	28
D. Macam-macam Strategi Dakwah.....	31
E. Hambatan-hambatan Strategi Dakwah .....	36
 <b>BAB III GAMBARAN UMUM MUI LAMPUNG.....</b>	 <b>40</b>
A. Sejarah MUI Lampung .....	40
B. Visi dan Misi MUI Lampung .....	45
C. Program Kemitraan MUI di Bandar Lampung.....	46
D. Gambaran Umum Da'i MUI Lampung .....	54
E. Kegiatan MUI di Bandar Lampung .....	61
 <b>BAB IV STRATEGI DAKWAH MUI DI BANDAR LAMPUNG .....</b>	 <b>74</b>
A. Strategi Dakwah MUI di Bandar Lampung .....	74
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah MUI di Bandar Lampung .....	84

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Pedoman Wawancara .....	I
Daftar Sampel.....	II
Struktur Organisasi MUI Lampung .....	III

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar Lampung”**. Berikut penjelasan dari beberapa istilah dari judul tersebut.

Strategi dakwah sendiri, terdiri dari dua kata yakni strategi dan dakwah. Strategi menurut S.P Hasibuan adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dalam jangka waktu yang relatif singkat, serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Dakwah menurut Hasanuddin adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akherat sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah SAW.<sup>2</sup>

Sedangkan strategi dakwah menurut Asmuni Syukir adalah metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktualisasi dakwah.<sup>3</sup> Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

<sup>1</sup> SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.

<sup>2</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Ilmu Jaya, 1996), h. 287

<sup>3</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1997), h. 32-33

dakwah.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah sebuah perencanaan berupa metode atau cara yang digunakan untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

MUI (Majelis Ulama Indonesia) adalah organisasi berazaskan Islam, wadah *utawa majelis sing* menghimpun para ulama, *zuama lan cendekiawan* muslim Indonesia *kanggo* koordinasi gerak, langkah-langkah *lan* kegiatan umat Islam Indonesia.<sup>5</sup>

Majelis Ulama Lampung sendiri didirikan pada bulan September 1974 kemudian dibentuk kepengurusan yang terdiri dari beberapa Kotamadya dan Kabupaten seperti MUI Bandar Lampung, MUI Kabupaten Lampung Tengah, MUI Kabupaten Lampung Selatan, MUI Kabupaten Lampung Utara dan lain-lain. Sedangkan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah MUI Bandar Lampung.

Berdasarkan penegasan judul di atas, yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah keseluruhan perencanaan berupa metode atau cara MUI Bandar Lampung berdakwah melalui da'i yang bertujuan untuk mengajak manusia melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuai dengan cita-cita MUI Provinsi Lampung yakni mewujudkan potensi kemasyarakatan yang lebih baik sebagai hasil kerja

---

<sup>4</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349

<sup>5</sup> *Anggaran Dasar Majelis Ulama Indonesia*, Bab II Pasal 2

keras serta kerja sama segenap umat, melalui aktivitas para ulama, *umara'* dan cendikiawan muslim untuk kejayaan Islam dan umat Islam (*'Izzul Islam wal muslimin*) guna membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat (*rahmatan lil'alam*) di tengah-tengah kehidupan umat manusia.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul ini ialah sebagai berikut:

1. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Lampung merupakan sebuah organisasi yang berazaskan Islam, dimana merupakan wadah majelis yang menghimpun para ulama dan cendikiawan muslim melalui koordinasi gerak, langkah-langkah dan kegiatan umat Islam guna membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat.
2. Penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi dakwah MUI di Bandar Lampung yang mana relevan dengan jurusan penulis yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam dan didukung dengan literatur dan bahan-bahan memadai.

## **C. Latar Belakang**

Majelis Ulama Indonesia yang merupakan wadah himpunan ulama dan cendikiawan muslim dalam menjalankan kewajiban berdakwah. MUI memiliki tanggung jawab melakukan pembinaan dan tuntunan kehidupan keberagamaan umat Islam. Dalam pembinaan umat Islam, MUI memiliki strategi dakwahnya



sendiri.

Dewasa ini berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dan berbagai bentuk aliran dan pemikiran keagamaan, maraknya pornografi, pornoaksi dan berbagai kemaksiatan yang tidak sejalan dengan syariat islam. Disinilah MUI hadir dan memberikan pembinaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis Ulama Indonesia memberikan inovasi yang berbeda dalam menyebarkan ajaran Islam, dengan membawa teknologi dalam pengembangan cara berdakwah.

Pada tahun 1971 para tokoh agama dan masyarakat Lampung mempunyai gagasan bagaimana mengumpulkan para ulama dan kyai di Kota Madya Tanjungkarang dan Telukbetung. Langkah awal yang dilakukan pada saat itu adalah mengadakan silaturahmi dengan para Ulama dan Kyai di Kota Madya Tanjungkarang dan Telukbetung untuk memikirkan nasib umat Islam di Lampung yang masih memprihatinkan.<sup>6</sup> Kemudian berdasarkan surat keputusan Musyawarah Alim Ulama Pusat Jakarta pada bulan September 1974, diberikanlah mandat untuk membentuk Majelis Ulama Lampung.

Kepengurusan MUI di seluruh Provinsi di Indonesia memang sengaja dibentuk terlebih dahulu, sebelum kepengurusan MUI Pusat. Hal ini memang sengaja dilakukan agar MUI yang menjadi wadah ulama dapat mengakar dengan cepat diseluruh Indonesia. Dengan telah terbentuknya kepengurusan MUI di seluruh provinsi, maka kebijakan-kebijakan yang dicanangkan dan di tetapkan

---

<sup>6</sup> MUI Lampung, Profil MUI Lampung, <http://mui-lampung.or.id/> (diakses pada 2 Juli 2018, 13:00)

akan dapat cepat terakomodasi ke daerah-daerah.<sup>7</sup>

Disamping itu, keberadaan MUI tetap kokoh dan tidak mudah untuk dilemahkan. Demikian pula keberadaan MUI di setiap kabupaten kota pun demikian halnya. Keberadaanya berkembang menyesuaikan dengan pemekaran wilayah di daerah masing-masing. Sehingga setiap kabupaten dan kota yang ada kepengurusan MUI pun harus ada pula.

Hingga tahun 2016, MUI sudah ada di seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung, yakni 15 (lima belas) MUI Kabupaten/Kota salah satunya berada di Kota Bandar Lampung bersamaan dengan didirikannya MUI Kabupaten Lampung Tengah, MUI Kabupaten Lampung Selatan, dan MUI Kabupaten Lampung Utara.

Secara umum Majelis Ulama Indonesia dari pusat hingga ke daerah tidak terkecuali di Bandar Lampung memiliki tujuan yaitu mewujudkan potensi kemasyarakatan yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenap umat, melalui aktivitas para ulama, umara' dan cendekiawan muslim untuk kejayaan Islam dan umat Islam (*'Izzul Islam wal muslimin*) guna membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat (*rahmatan lil'alamin*) di tengah-tengah kehidupan umat manusia, khususnya bangsa Indonesia menuju masyarakat yang berperadaban.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah dengan mengajak semua lapisan hingga level kepemimpinan dan

---

<sup>7</sup> *Ibid*

kelembagaan yang dinamis dan efektif sehingga mampu mengawal umat Islam dalam melaksanakan aqidah Islamiyah, membimbing mereka dalam menjalankan ibadah, menuntun mereka dalam mengembangkan pengetahuan dan menjadi panutan mereka dalam bertindak tanduk yang bercirikan akhlaqul karimah.<sup>8</sup>

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh MUI di Bandar Lampung dalam penyebaran dakwah adalah berupa kegiatan Majelis Ta'lim yang bernama Majelis Pengajian Al-Ukhuwah yang dilakukan setiap satu bulan sekali di Masjid Raya Nurul Ulum Bandar Lampung dan juga kerap melakukan kegiatan sosial dan kegiatan dialog dengan masyarakat.

Selain itu, terdapat juga website resmi dari MUI Lampung dengan alamat situs <http://mui-lampung.or.id> yang berisikan informasi seputar dakwah seperti berbagai kajian dan opini serta berbagai kegiatan dari MUI Lampung. Kemudian terdapat buletin Al-Ukhuwah yang diproduksi dan diterbitkan setiap dua minggu sekali yang kemudian disebarkan di berbagai masjid di Bandar Lampung. Lalu dilakukannya acara siaran dakwah “Kajian Jum’at bersama MUI Lampung” di Radio Rajawali 95,2 FM setiap hari Jum’at pukul 9.00-10.00 WIB.

Dalam setiap kegiatan dakwah kerap dijumpai beragam faktor pendukung serta penghambat, tak terkecuali dengan kegiatan yang dilakukan oleh MUI di Bandar Lampung. Salah satu faktor pendukung yang didapati yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang memadainya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki waktu luang sehingga

---

<sup>8</sup> *Ibid*

perlunya pembagian waktu atau jadwal dari setiap kegiatan dakwah yang dilakukan.

Sedangkan pengertian dakwah pada dasarnya adalah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Menurut etimologi dan esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang lebih baik.<sup>9</sup> Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [16] : 125)

Esensi dari dakwah adalah aktivitas dan upaya mengubah manusia, baik sebagai individu maupun kolektif demi situasi yang baik menjadi yang lebih baik. Dakwah menuntut adanya perubahan-perubahan kepada hal-hal yang positif, sehingga memerlukan rancangan yang matang, sistematis, dan manajemen yang terpadu.

Dakwah merupakan proses mengajak manusia ke jalan Allah dengan melibatkan berbagai sendi kehidupan, untuk menyebar luaskan Islam. Begitu pula untuk merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan manusia adalah merupakan dakwah yang harus dilaksanakan umat Islam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>9</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana, 2009), h.21



teknologi telah membawa perubahan masyarakat dalam cara berfikir, berisikap, dan tingkah lakunya.

Strategi dakwah yang cukup jitu sangat berperan besar dalam kegiatan dakwah, agar pesan dakwah yang dibawa dapat sampai pada mad'u. Cara berdakwah inilah yang akan menjadi faktor penentu sampai atau tidaknya pesan dakwah yang disampaikan diluar faktor kendala yang lainnnnya. Strategi dakwah adalah proses penentuan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya.<sup>10</sup>

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 151)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S Al-Jumuah [62] : 2)

<sup>10</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah humanis: Strategi dakwah dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifudin Zuhri*, (Semarang: RaSail, 2005), h. 50

Dari ketiga ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang sudah dilakukan oleh Rasulullah sejak zaman dahulu adalah strategi tilawah atau membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa dalam melakukan kegiatan dakwah dibutuhkan strategi atau metode agar apa yang disampaikan kepada mad'u dapat diterima dengan baik yang tujuan dakwah bisa tercapai.

Aktivitas dakwah tidaklah cukup dilaksanakan secara spontanitas saja, tetapi harus dipersiapkan secara baik dengan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan dakwah mengingat demikian kompleksnya persoalan dakwah maka dalam penyelenggaraan dakwah dibutuhkan adanya strategi dakwah yaitu dengan menetapkan metode, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>11</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa dakwah akan tercapai tujuannya jika kegiatan dakwah yang dilakukan memiliki perencanaan atau cara-cara yang dapat berpengaruh besar sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat sebagai objek dakwah. Dapat disimpulkan, strategi berkaitan sangat erat terhadap pencapaian tujuan dalam sebuah kegiatan dakwah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Dr. Hajir Tajiri, M. Ag, *Etika dan Estetika Dakwah (Perspektif Teologis, Filosofis, dan Praktis)*, (Simbiosis Rekatama Media, Bandung: 2015), h. 32

1. Bagaimana strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar Lampung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah MUI di Bandar Lampung?

## **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu memiliki tujuan positif dan bagi penulis maupun yang membaca, dan diantara tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui strategi dakwah yang digunakan MUI di Bandar Lampung.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah MUI di Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Memberikan tambahan pemikiran yang mendalam tentang strategi dakwah yang digunakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar Lampung.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai kontribusi dalam menambah referensi mengenai strategi dakwah untuk masyarakat Bandar Lampung, khususnya civitas akademika UIN Raden Intan Lampung.

- 2) Meningkatkan pengetahuan mengenai dakwah islamiyah yang dilakukan Majelis Ulama Indonesia khususnya di Kota Bandar Lampung.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Metodologi adalah strategi, rencana, proses, atau rancangan yang berada di balik pilihan dan penggunaan metode tertentu dan menghubungkan pilihan dan penggunaan metode untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan.<sup>12</sup> Oleh karena itu penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dapat dipastikan bahwa adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>13</sup> Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan (*Field Reseacrh*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang

---

<sup>12</sup> Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2*. (Jakarta: PT.Indeks, 2003), h.6

<sup>13</sup> M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.11

keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.<sup>14</sup>

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan yang dalam hal ini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh MUI di Bandar Lampung. Sehingga, penulis melakukan penelitian terhadap MUI Lampung.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, maksudnya pada taraf diskriptif orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Koentjoroningrat, yaitu penelitian yang bersifat diskriptif, “bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.”<sup>16</sup>

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka sifat penelitian diskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang menggambarkan keadaan bagaimana strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Lampung di Bandar Lampung.

---

<sup>14</sup> Cholid Naburko dan H.Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1986), h. 3

<sup>16</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 29

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Menurut M.Iqbal Hasan bahwa populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.<sup>17</sup> Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah seluruh struktural dan da'i di MUI Lampung sebanyak 150 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>18</sup> Dan untuk mendapatkan sampel dari populasi yang sesuai dengan penjelasan maka penulis menggunakan teknik sampling nonprobabilitas. Yang dimaksud nonprobabilitas adalah sampling tidak memiliki teknik random (acak). Disini semua populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, disebabkan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh periset.

Dalam teknik ini penulis melanjutkan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan penulis. Sedangkan

---

<sup>17</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1998), h. 58

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h.81

orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.<sup>19</sup>

Berdasarkan teknik di atas, kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Da'i yang berperan aktif dalam kegiatan masyarakat Bandar Lampung.
2. Da'i muda yang berusia 25 – 45 tahun.

Berdasarkan kriteria dari semua sampel di atas, maka jumlah keseluruhan sampel yang mewakili dalam penelitian berjumlah 7 orang.

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.<sup>20</sup> Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai tehnik yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, yang merupakan data utama dari wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap MUI Lampung.

#### b. Sumber Data Sekunder

Pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karna sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi,

---

<sup>19</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.158

<sup>20</sup> Suharsin Arikunto, *Produser Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1998), h. 114

Koran, majalah dan internet ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.<sup>21</sup>

#### **4. Alat Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan menggunakan wawancara, obsevasi dan dokumentasi,. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>22</sup> Adapun pihak narasumber yang diwawancarai adalah 7 da'i yang terdapat di MUI Lampung yang melakukan kegiatan dakwah di Bandar Lampung.

##### **b. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. Yang dimaksud metode observasi dalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian ini dapat diamati oleh

---

<sup>21</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gajahmada universitas Pers: Yogyakarta, 1998), h. 95

<sup>22</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 50.



peneliti melalui penggunaan panca indra.<sup>23</sup> Penulis mengamati strategi dakwah MUI Lampung sebagai salah satu alat pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala sesuatu catatan baik berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik.<sup>24</sup> Dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto-foto dan data-data yang ada di MUI Lampung.

## 5. Teknik Analisa Data

Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi satu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal objek penelitian.<sup>25</sup> Menurut Mile dan Hberman seperti yang dikutip oleh Agus Salim, menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Model ini disebut sebagai model interaktif.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan oleh Agus Salim, dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media. 2005), h. 134

<sup>24</sup> Samiaji Sarosa, *Op. Cit*, h. 65

<sup>25</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Remaja Karya, 1994), h.21.

transformasi data kasar yang diperoleh.

2. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.<sup>26</sup>

## G. Tinjauan pustaka

1. “Strategi MUI Kota Pekanbaru Dalam Mengantisipasi Berkembangnya Aliran-aliran Sesat” oleh Anggelia Afriani jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2011. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi Majelis Ulama Indonesia Kota Pekanbaru dalam mengantisipasi berkembangnya aliran-aliran sesat dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran dan strategi Majelis Ulama Indonesia Kota Pekanbaru dalam mengantisipasi berkembangnya aliran-aliran

---

<sup>26</sup> Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana. 2006), h. 22-23

sesat. Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang peran dan strategi Majelis Ulama Indonesia Kota Pekanbaru dalam mengantisipasi berkembangnya aliran-aliran sesat. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran dan strategi pengurus Majelis Ulama Indonesia Kota Pekanbaru sudah cukup berperan dalam mengantisipasi berkembangnya aliran-aliran sesat, pengurus Majelis Ulama Indonesia memiliki program yang jelas dan berjalan dengan baik.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah MUI, namun objek penelitiannya berbeda, yaitu MUI Kota Pekanbaru sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap MUI di Bandar Lampung.

Dimana hipotesis yang ditemukan oleh peneliti terhadap MUI Bandar Lampung adalah strategi dakwah bil-lisan dan bil-hal yang dilakukan oleh MUI Lampung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah terhadap masyarakat Bandar Lampung untuk menyebarluaskan ajaran Islam.

2. “Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI Jawa Tengah” oleh Asri Wahyuningrum Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan sertifikasi halal sebagai strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia Jawa Tengah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ada dua strategi dakwah yang digunakan LPPOM MUI

yang terdapat dalam program Gerakan Masyarakat Sadar Halal “Gemar HALAL”, yaitu strategi pensertifikasian yang melalui berbagai program pelatihan yaitu Pelatihan Sistem Jaminan Halal (SJH) dan Pelatihan CEROL SS23000. kedua strategi melalui proses sosialisasi dan promosi yang dikelompokkan sesuai target sasaran.

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain objek penelitian yang berbeda, perbedaan lainnya dengan penelitian ini adalah yakni penulis melakukan penelitian terhadap keseluruhan strategi dakwah yang dilakukan oleh MUI di Bandar Lampung namun menggunakan metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama.

## BAB II

### STRATEGI DAKWAH

#### A. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah terdiri dari dua kata yakni strategi dan dakwah. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of the general*”. Strategi ditinjau dari segi bahasa diartikan sebagai ilmu siasat perang, akal atau tipu melihat untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Strategi menurut S.P Hasibuan adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dalam jangka waktu yang relatif singkat, serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Onong, strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>3</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa strategi adalah suatu perencanaan berupa metode atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>1</sup> Suharso Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002), h. 648

<sup>2</sup> SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 102

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993) h. 300

Pengertian dakwah ditinjau dari segi bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "*da''a-yad'u*, yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.<sup>4</sup> Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz yakni mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Hasanuddin, dakwah adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akherat sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan menyampaikan, mengajak, dan menyeru kepada orang lain untuk mengerjakan kebaikan sesuai perintah Allah dan menjauhi larangan Allah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir adalah metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktualisasi dakwah.<sup>7</sup> Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h.

<sup>5</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 7

<sup>6</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Ilmu Jaya, 1996), h. 287

<sup>7</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1997), h. 32-33

<sup>8</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349

Strategi dakwah inilah yang dibutuhkan agar pesan tersampaikan dengan tepat, perencanaan sistematis yang berisi kegiatan dan didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyampaian penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>9</sup>

Dapat dikatakan bahwa dakwah akan tercapai tujuannya jika dalam suatu kegiatan dakwah memiliki perencanaan atau cara-cara yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat sebagai objek dakwah. Dapat disimpulkan bahwa strategi berkaitan sangat erat terhadap pencapaian tujuan dalam sebuah kegiatan dakwah.

Kemudian jika dikaitkan dengan era globalisasi saat ini, maka juru dakwah harus memahami perubahan tradisional pada kekuatan magis dan ritual ke arah ketergantungan pada sains dan kepercayaan serta transisi dari suatu masyarakat yang tertutup, sakral dan tunggal ke arah keterbukaan, plural dan sekuler. Jadi, suatu strategi tidak bersifat universal. Ia sangat tergantung pada realitas hidup

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 350

yang sedang dihadapi. Karena itu, strategi harus bersifat terbuka terhadap segala kemungkinan perubahan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.<sup>10</sup> Adapun tiga hal utama yang harus dilakukan untuk penggunaan strategi dakwah kepada masyarakat yang tepat di era globalisasi ini yaitu:

*Pertama*, pembinaan kader harus dilakukan dengan baik, harus ditanamkan keimanan yang mendalam, pemahaman yang juga baik dan cermat tentang keislaman, lingkungan, konsep-konsep apa saja yang perlu diketahui. Kemudian mempunyai amal yang berkesinambungan serta keterikatan dalam tim kerja yang baik.<sup>11</sup>

*Kedua*, pemerataan dakwah ke masyarakat dan penumbuhan basis-basis sosial. Apa saja yang dapat menyentuh masyarakat akan berhadapan dengan kekuatan masyarakat itu.<sup>12</sup>

*Ketiga*, berjalannya proses pencetakan dan penyebaran opini umum. Suatu pembentukan opini umum yang Islami diarahkan tepat kepada penerimaan dengan sadar. Penerapan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah, akan menghasilkan dakwah yang tepat.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah sebuah perencanaan berupa metode atau cara yang digunakan untuk mengajak

---

<sup>10</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, (Semarang: RASAIL, 2005), h. 53

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 109

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 110

<sup>13</sup> *Ibid*



manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

## B. Dasar-Dasar Strategi Dakwah

Konsep dasar dakwah baik dalam hal strategi dakwah telah ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari kedua sumber ini, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid, perilakunya dengan ilmu fikih, dan kalbunya dengan ilmu akhlak.<sup>14</sup> Allah SWT befirman dalam Q.S Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung." (Q.S Ali Imran [3]: 104)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan untuk mengajak kepada kebajikan dan berbuat amal kebaikan serta untuk mencegah dari perbuatan yang tidak baik sehingga akan mendapatkan keberuntungan berupa kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kegiatan dakwah juga terdapat beberapa prinsip dakwah yang dapat dijadikan strategi, metode atau teknik untuk mencapai dakwah yang efektif dan sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip dakwah yaitu:

---

<sup>14</sup> M. Ali Aziz, *Op. Cit*, h. 69

1. Dakwah sebagai tabligh, wujudnya ketika mubaligh menyampaikan ceramah atau pesan dakwah kepada masyarakat.
2. Dakwah sebagai ajakan.
3. Dakwah sebagai pekerjaan menanam, dapat diartikan sebagai dakwah mengandung arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan hukum Islam.<sup>15</sup>

Dakwah juga merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arahan atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Apalagi ditinjau dari segi pendekatan sistem (sistem *approach*), tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling mempengaruhi dan saling berhubungan.<sup>16</sup> Adapun tujuan dakwah menurut Jamaluddin Kafie, dikelompokkan dalam empat macam yaitu:

1. Tujuan Utama

Tujuan utama dakwah adalah memasyarakatkan akhlaq dan mengakhlaqkan masyarakat, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW.

2. Tujuan Hakiki

Tujuan hakiki dakwah adalah mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.

---

<sup>15</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 23

<sup>16</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit*, h. 49

### 3. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat kelak.

### 4. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh *fi as-silmu kaffah*.<sup>17</sup>

Dengan demikian, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur dakwah yang lainnya. Karena tujuan dakwah sendiri sangat berpengaruh besar dalam kegiatan dakwah, dimana tujuan dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai atau dituju. Sebelum menentukan tujuan dakwah, diperlukan juga sifat-sifat dasar dari dakwah, yaitu:

1. Dakwah bersifat peruasif, bukan koersif.
2. Dakwah ditunjukkan kepada pemeluk Islam dan non Islam.
3. Dakwah adalah *anamnesis*, yakni berupaya mengembalikan fitrah manusia.
4. Dakwah bukan prabawa psikotopik.
5. Dakwah adalah *rational intelection*.
6. Dakwah adalah *rationally necessary*.<sup>18</sup>

Enam sifat dasar di atas, akan lebih mudah dipahami jika dijelaskan dari sifat dasar yang terakhir sampai yang pertama. Dakwah bersifat *rationally necessary*

---

<sup>17</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993), h. 66

<sup>18</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Surabaya: Kencana, 2015), h. 98

dimaksudkan bahwa ajaran Islam yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran rasional. Dakwah menyajikan penilaian kritis tentang nilai-nilai kebenaran, fakta tentang kehidupan serta relevansinya bagi manusia.<sup>19</sup> Sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan dapat terencana dengan baik karena menerapkan sifat-sifat dasar dari dakwah dan dapat mencapai tujuan dakwah dengan baik.

Kewajiban berdakwah merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim di mana pun dan kapan pun ia berada. Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan wanita Islam yang baligh dan berakal.<sup>20</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: ”serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [16]: 125)

Dari ayat tersebut, dapat kita ketahui bahwa dalam kegiatan dakwah terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan yaitu *hikmah* (dengan kebijaksanaan), *mau'izhah hasanah* (nasihat-nasihat yang baik), dan *mujadalah bil latii hiya ahsan* (diskusi dengan cara yang baik).

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, h. 54

### C. Langkah- Langkah Strategi Dakwah

Konsep strategi dakwah menekankan pada dua hal pokok, yaitu adanya upaya yang sistematis dengan menggunakan siasat tertentu dan adanya tujuan dakwah yang hendak dicapai yakni menyuruh manusia berbuat ma'ruf dan mencegah manusia berbuat mungkar.<sup>21</sup> Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengenai sasaran. Strategi dakwah digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, di antaranya adalah:

1. Azas filosofis. Azas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
2. Azas kemampuan dan keahlian da'i. Azas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
3. Azas sosiologis. Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
4. Azas psikologis. Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
5. Azas efektifitas dan efisiensi. Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit*, h. 32

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 108

Setelah memperhatikan dan mempertimbangkan asas-asas dakwah, langkah yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi dakwah sesuai dengan kondisi mad'u. Dimana kondisi mad'u yang dihadapi pastilah berbeda-beda.

Pedoman utama yang tidak akan pernah berubah sampai akhir zaman yang bersifat dinamis, universal ialah Al-Qur'an dan Sunnah. Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl [16]: 125)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan ada tiga golongan manusia yang akan dihadapi oleh para da'i yaitu:

1. Golongan cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap segala arti persoalan.
2. Golongan awam yakni orang kebanyakan yang belum bisa berpikir secara kritis dan mendalam.
3. Golongan yang tingkat kecerdasannya antara cendikiawan dan awam. Golongan ini adalah golongan menengah, kejadian tidak boleh terlalu mendalam, mempunyai batas-batas tertentu, mereka harus dihadapi dengan "mujadalah billati hiya ahsan".<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Alwisral Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 73

Setelah mengetahui kondisi dari mad'u, selanjutnya menggunakan beberapa pendekatan yang dapat digunakan sebelum menentukan strategi dakwah. Dalam berdakwah ada 3 macam pendekatan yang perlu diketahui yaitu:

1. *Approach filosofi* (pendekatan ilmiah dan aqliah) yang dihadapkan kepada golongan pemikir atau kaum intelektual. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidupkan pikirannya sebab mereka menerima sesuatu itu lebih mendahului rasio dari pada rasa.<sup>24</sup>
2. *Approach instruksional* (pendekatan mau'izah atau pengajaran) pendekatan ini adalah untuk kalangan orang awam, sebab pada umumnya daya nalar dan daya pikir mereka sangat lemah dan sederhana, mereka lebih mengutamakan unsur rasa daripada rasio.<sup>25</sup>
3. *Approach diskusi* (pendekatan mujadalah atau bertukar pikiran), secara informatif dialogis, karena pada umumnya ini terdapat pada golongan ketiga, yaitu kecerdasannya antara cendikiawan dan awam.<sup>26</sup>

Dengan memperhatikan berbagai bentuk pendekatan dan ketiga golongan manusia maka dapat disimpulkan bahwa setiap da'i sangat dituntut berbicara (berdakwah) sesuai dengan tingkat daya pikir dan kecerdasan ummat.<sup>27</sup> Sehingga, dapat ditentukannya strategi dakwah yang akan digunakan dalam suatu kegiatan dakwah agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 74

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> *Ibid*

#### D. Macam-Macam Strategi Dakwah

Dakwah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.<sup>28</sup> Sementara menurut Muhammad Ali Al bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*).

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.<sup>29</sup>

Strategi ini dapat dilakukan dengan memberikan nasihat dan perkataan yang lemah lembut sehingga mad'u dapat tersentuh dan menerima pesan yang disampaikan.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*).

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra

---

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, h. 5

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*, h. 351



dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.<sup>30</sup> Maka dari itu, da'i harus memberikan contoh yang baik dan dapat diterima oleh rasio dari mad'u atau mitra dakwah.

### 3. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*).

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>31</sup> Sehingga mad'u dapat mengikuti apa yang disampaikan dan juga menjadikannya semabagai teladan.

Sedangkan dalam Al-Qur'an, ada beberapa dalil yang dijadikan penentuan strategi dakwah yang berdasar, antara lain:

#### 1. Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: "Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S Al-Baqarah [2]: 129)

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah berdakwah diturunkan kepada Rasulullah SAW dimana beliau menggunakan strategi atau teknik dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, mengajarkan dan menyucikan, yang berarti mencegah dari perbuatan buruk. Sehingga dapat dipahami dan menuntun ke jalan yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

2. Al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:”sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 151)

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengingatkan kepada hamba-Nya akan nikmat yang diberikan, yaitu berupa pengutusan Nabi Muhammad sebagai rasul yang mana membacakan ayat-ayat Allah dan menyucikan mereka dari berbagai perbuatan buruk dan mengajarkan al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (as-Sunnah), serta mengajarkan kepada mereka apa yang tidak mereka ketahui.

### 3. Ali-Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: "sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Q.S Ali Imran [3]: 16

### 4. Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,"

Ayat-ayat tersebut meisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT), Strategi Tazkiyah (mensucikan jiwa), dan Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan Al-hikmah).<sup>32</sup>

#### 1. Strategi Tilawah

Yaitu dengan ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*, h. 353

pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang tranformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-afidah*).<sup>33</sup>

## 2. Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa)

Jika strategi tilawah melalui panca indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. kotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor.<sup>34</sup>

## 3. Strategi Ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi startegi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> *Ibid*

## E. Hambatan-Hambatan Strategi Dakwah

Setiap kegiatan pasti memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan atau kendala dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak terkecuali dalam kegiatan dakwah. Hambatan bisa terjadi dalam suatu strategi atau perencanaan sebuah kegiatan. Adapun faktor-faktor yang bisa menimbulkan gagalnya suatu perencanaan, yaitu:

1. Perencananya (pembuat rencana) kurang cakap.
2. Instruksi mengenai pembuatan rencana itu kurang tegas dan jelas terutama menyangkut hal-hal wewenang dan kekuasaannya.
3. Biaya yang tersedia tidak memadai.
4. Para pelaksananya (pekerja) tidak cakap (terampil) atau kurang pengertian.
5. Tidak ada dukungan moral dari masyarakat.<sup>36</sup>

Sedangkan dalam aktivitas dakwah, dalam menyampaikan materi atau pesan dakwah yang baik dibutuhkan pemahaman ilmu komunikasi yang baik agar dapat diketahui apakah cara atau strategi komunikasi yang digunakan dapat efektif atau tidak dan juga hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Adapun faktor penghambat komunikasi yaitu:

1. Hambatan Sosiologis

Dalam kehidupan masyarakat terjadi dua jenis pergaulan diklasifikasikan menjadi dua yaitu *gameinschaft* (pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis dan tak rasional) dan *gesellschaft* (pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi,

---

<sup>36</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 113

dinamis dan rasional). Perbedaan jenis pergaulan tersebutlah yang menjadikan perbedaan karakter sehingga kadang-kadang menimbulkan perlakuan yang berbeda dalam berkomunikasi.<sup>37</sup> Hambatan sosiologis kerap dijumpai dalam kehidupan masyarakat karena timbul dari pembedaan jenis sosial atau sistem pergaulan yang berpengaruh juga terhadap komunikasi yang dilakukan, sehingga harus menyesuaikan dengan jenis pergaulan yang ada.

## 2. Hambatan Antropologis

Hambatan ini terjadi karena perbedaan pada diri manusia seperti dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup, norma kebiasaan dan bahasa.<sup>38</sup> Sehingga dalam penyampaian pesan khususnya dakwah harus menyesuaikan dengan keadaan masyarakat itu sendiri seperti dalam kebiasaan, kebudayaa, gaya hidup dan hal-hal lain yang menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat.

## 3. Hambatan Psikologis

Umumnya disebabkan komunikator dalam melancarkan komunikasi tidak mengkaji dulu diri dari komunikan. Komunikasi sulit akan berhasil jika komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, dan kondisi psikologis lainnya: juga tidak komunikasi menaruh prasangka kepada komunikator.<sup>39</sup> Maka, komunikator harus mengetahui bagaimana perasaan dari komunikan yang akan disampaikan pesan komunikasi sehingga dapat

---

<sup>37</sup> Wahyu Ilaihi, *Op. Cit*, h. 115

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 116

<sup>39</sup> *Ibid*

menyesuaikan dan tidak menimbulkan kesalahpahaman ataupun menyakiti hati komunikan.

#### 4. Hambatan Semantis

Hambatan ini meyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya pada komunikan. Demi kelancaran dalam berkomunikasi, komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis, sebab salah ucap atau salah tafsir dapat menimbulkan salah pengertian, atau salah tulis yang pada gilirannya dapat menimbulkan salah komunikasi.<sup>40</sup>

#### 5. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.<sup>41</sup> Sehingga diperlukan persiapan yang matang dan media maupun alat-alat yang mendukung selama kegiatan komunikasi yang dilakukan.

#### 6. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan.<sup>42</sup> Komunikator harus memperhatikan lingkungan sekitar dan dapat mengantisipasi kemungkinan gangguan yang diterima, minimal dapat mengurangi gangguan-gangguan yang datang khususnya dari lingkungan sekitar.

---

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> *Ibid*

Hal-hal di atas dapat menyebabkan gagalnya terlaksananya komunikasi dakwah sehingga berdampak pula dalam proses komunikasi. Maka dari itu, dibutuhkan strategi atau langkah dan cara yang tepat untuk meningkatkan efektifitas komunikasi dakwah dengan tepat.



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM MUI LAMPUNG**

##### **A. Sejarah MUI Lampung**

Catatan sejarah peristiwa berdirinya Majelis Ulama Indonesia khususnya yang berada di Provinsi Lampung (awal namanya Majelis Ulama) sangatlah berharga. Peristiwa penting dan bernilai religious sejak 41 tahun yang lalu, jangan sampai terlupakan, apa lagi terabaikan. Peristiwa ini harus ditulis dan direkam untuk dijadikan sejarah berdirinya MUI Provinsi Lampung. Ditengah-tengah haru-biru perjuangan pembangunan daerah, pembangunan sosial dan pembangunan mental spiritual Provinsi Lampung. Provinsi yang berjuluk Gerbang Sumatera, dengan cirri khasnya Siger da Sang Bumi Ruajurai.<sup>1</sup>

Pada tahun 1971 para tokoh agama dan masyarakat Lampung mempunyai gagasan bagaimana mengumpulkan para ulama dan kyai di Kota Madya Tanjungkarang dan Telukbetung. Langkah awal yang dilakukan pada saat itu adalah mengadakan silaturrahi dengan para Ulama dan Kyai di Kota Madya Tanjungkarang dan Telukbetung untuk memikirkan nasib umat Islam di Lampung yang masih memprihatinkan. Silaturrahim adalah pembuka jalan untuk menciptakan Ukhuwah Islamiyah agar makin erat dan akrab, sekaligus ajang menyusun strategi dakwah yang efektif dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> MUI Provinsi Lampung, *Kilas Balik 40 Tahun Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung: Berkarya Untuk Umat*, (Bandar Lampung: Lintas Kreasi. 2014), h. 2

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 3

Situasi pasca PKI dibubarkan, banyak kepentingan umat Islam yang dirugikan dan banyak sekali suara sumbang yang mendiskreditkan umat Islam. Umat Islam yang mayoritas berjuang dengan caranya sendiri-sendiri dan yang sudah barang tentu memunculkan banyak perbedaan-perbedaan yang terjadi. Sehingga menjadikan posisinya lemah dihadapan pemerintah dan musuh-musuh Islam. Untuk memecahkan masalah tersebut, pertemuan dilaksanakan setiap bulan dengan tempat yang berpindah-pindah. Masalah yang dibahas pada saat itu merupakan masalah yang urgen, seperti aqidah dan ukhuwah, sedang masalah khilafiah tidak perdebatkan, selama masih berdasarkan Al Qur'an dan Hadits.<sup>3</sup>

Masalah terpenting lainnya adalah bagaimana menciptakan persatuan dan kesatuan umat, ruhul jihad dalam berdakwah memiliki ciri dakwah yang efektif dan berkesinambungan dapat terwujud. Agar dalam menyatukan gerak dan langkah perjuangan yang kuat dan luas, tidak hanya di Kotamadya Tanjungkarang dan Telukbetung saja, maka Forum Silaturrahim Ulama se-Kotamaadya Tanjungkarang dan Telukbetung diperluas menjadi tingkat Provinsi, yang pesertanya merupakan unsur dari NU, Muhammadiyah, Persis, Tarbiyah Islamiyah dan Al Irsyad yang terdapat di berbagai daerah meliputi Lampung Tengah, Lampung Utara dan Lampung Selatan.<sup>4</sup>

Setelah beberapa kali diadakan pertemuan guna membahas masalah-masalah serta hal-hal yang tidak menguntungkan umat Islam pada saat itu, maka para

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 4

ulama dan cendekiawan mengusulkan agar dibentuknya Lembaga Ulama. Dan Alhamdulillah yang pada saat itu disponsori oleh KH. Mansyur Yatim, KH. Shobir, Drs. H. Suwarno Ahmadi (Rektor IAIN Raden Intan Lampung) dan masih banyak yang lain, maka terbentuklah Ikatan Ulama Lampung. Karena pengurus dan anggotanya telah mewakili ulama dan kyai serta cendekiawan se-Lampung.<sup>5</sup>

Pada setiap pertemuan diisi tausiyah dan dialog untuk memikirkan strategi dakwah yang efektif dan praktis. Hal tersebut mendapat simpatik dan respon dari masyarakat serta peserta yang menghadiri kegiatan pada saat itu. Walaupun baru satu tahun berjalan dan belum resmi diberi nama MUI, karena pada saat itu nama yang dipakai adalah Forum Ukhuwah Ulama, Kyai dan Cendekiawan se-Lampung, forum ini mempunyai program-program dan kegiatan sangat padat dan dapat menampung aspirasi masyarakat.

Walaupun organisasi keulamaan di Lampung ini baru berjalan satu tahun, tetapi organisasi ini telah mendapat undangan pada acara Musyawarah Alim Ulama (cikal bakal MUI) Pusat di Jakarta pada bulan Juli 1974. Pada acara tersebut diwakili oleh 4 (empat) orang yaitu KH. Mansyur Yatim, Drs. H. Suwarno Ahmadi, Zakaria Nawawi dan H. Baheram Bakar.

Berdasarkan surat keputusan Musyawarah Alim Ulama Pusat Jakarta pada bulan September 1974 memberikan mandat untuk membentuk Majelis Ulama Lampung. Oleh karena itu, para Pengurus Ulama dan Cendekiawan di Lampung

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 4

mengadakan pertemuan di Kampus IAIN Raden Intan di Kaliawi Tanjungkarang, yang dihadiri kurang lebih 24 orang peserta dari golongan ulama, kyai dan cendekiawan dari Tanjungkarang, Telukbetung, Lampung Selatan, Lampung Tengah dan Lampung Utara.<sup>6</sup>

Mereka dengan rasa ukhuwah Islamiyah berdialog dan berdiskusi membicarakan strategi perjuangan Islam melalui jalur lembaga dakwah bukan partai politik. Memang pada saat membentuknya banyak tokoh Islam kala itu kecewa, karena Parpol Masyumi terpaksa harus membubarkan diri. Dialog berlangsung alot dan banyak argumentasi yang disampaikan tentang metode dan startegi berjuang, berdakwah dan pembelaan terhadap agama, dengan tetap memperjuangkan amar ma'ruf nahi mungkar. Akhirnya pada tanggal 27 Desember 1974, bertepatan dengan hari Jum'at 12 Zulhijah 1394 H, para peserta rapat menetapkan dan memilih Drs. H. Suwarno Ahmadi sebagai Ketua Umum dan Drs. A. Kadir Hanafi sebagai Sekrterais Umum Majelis Ulama Lampung. Periode perhidmatan kepengurusan MUI Provinsi lampung pada awal periode ini adalah dari ahun 1974 s.d 1979.<sup>7</sup>

Kemudian pada tanggal 21-27 Juli 1975 mendapat undangan Munas MUI pertama di Convention Hall Senayan Jakarta. Utusan MUI Lampung yang hadir pada acara tersebut adalah KH. Zakaria Nawawi, H. Baheran Bakar dan H.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 5

<sup>7</sup> *Ibid*

Tarmizi Nawawi. Bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 dimana pada tanggal tersebut, dijadikan sebagai hari jadi (terbentuknya) MUI Pusat secara resmi.<sup>8</sup>

Kepengurusan MUI di seluruh Provinsi di Indonesia memang sengaja dibentuk terlebih dahulu, sebelum kepengurusan MUI Pusat. Hal ini memang sengaja dilakukan agar MUI yang menjadi wadah ulama dapat mengakar dengan cepat diseluruh Indonesia. Dengan telah terbentuknya kepengurusan MUI di seluruh provinsi, maka kebijakan-kebijakan yang dicanagkan dan di tetapkan akan dapat cepat terakomodasi ke daerah-daerah. Disamping itu, keberadaan MUI tetap kokoh dan tidak mudah untuk dilemahkan. Demikian pula keberadaan MUI di setiap kabupaten kota pun demikian halnya. Keberadaanya berkembang menyesuaikan dengan pemekaran wilayah di daerah masing-masing. Sehingga setiap kabupaten dan kota yang ada kepengurusan MUI pun harus ada pula.<sup>9</sup>

Adapun dalam kepengurusan awal MUI Provinsi Lampung, kepengurusan Kotamadya dan Kabupaten yang ada dalam periode awal adalah :

1. MUI Kota Madya Tanjungkarang dan Telukbetung (Sebelum menjadi Kota Bandar Lampung)
2. MUI Kabupaten Lampung Tengah
3. MUI Kabupaten Lampung Selatan, dan
4. MUI Kabupaten Lampung Utara

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>9</sup> *Ibid*

Hingga sekarang tahun 2016, MUI sudah ada di seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung, yakni 15 (lima belas) MUI Kabupaten/Kota. Secara umum Majelis Ulama Indonesia dari pusat hingga ke daerah tidak terkecuali MUI Provinsi Lampung memiliki cita-cita mewujudkan potensi kemasyarakatan yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenap umat, melalui aktivitas para ulama, umara' dan cendekiawan muslim untuk kejayaan Islam dan umat Islam ('Izzul Islam wal muslimin) guna membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat(rahmatan lil'alamin) di tengah-tengah kehidupan umat manusia. khususnya bangsa Indonesia menuju masyarakat yang berperadaban.<sup>10</sup>

## **B. Visi dan Misi MUI Lampung**

### **1. Visi**

Terciptanya kondisi kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik, yang memperoleh ridha dan ampunan Allah SWT (*baladatul thayibatun wa rabbun ghafur*) menuju masyarakat berkualitas (khaira ummah) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (*izzul Islam wal muslimin*) dalam wadah NKRI.<sup>11</sup>

### **2. Misi**

a. Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 7

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 8

menjadikan ulama sebagai panutan (*qudwah hassanah*).

- b. Melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujud masyarakat berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.
- c. Mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam diseluruh NKRI.<sup>12</sup>

### **C. Program Kemitraan MUI di Bandar Lampung**

MUI Lampung merupakan salah satu lembaga yang berperan besar terhadap perkembangan masyarakat, sesuai dengan visinya yaitu menciptakan kondisi kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik sehingga terbentuknya masyarakat yang berkualitas.

Adapun program yang dilaksanakan oleh MUI Lampung bersama Badan dan Lembaga di lingkungan MUI yaitu:

1. Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, Minuman dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) Lampung.
2. Dewan Syariah Daerah Majelis Ulama Indonesia (DSD MUI) Lampung (tahap rencana dan implementasi dari DSN MUI Pusat).
3. Badan Arbitrase Syariah Daerah Majelis Ulama Indonesia (BASYARNAS MUI) Perwakilan Lampung.
4. Lembaga Wakaf, Zakat, Infak dan Shadaqoh.

---

<sup>12</sup> *Ibid*

5. Dan yang dianggap perlu, dan ditetapkan oleh Dewan Pimpinan MUI.<sup>13</sup>

Majelis Ulama Indonesia mengadakan kerja sama dalam kebijakan dan ketakwaan dengan pemerintah dan mengadakan konsultasi serta pertukaran informasi secara timbal balik. Dan juga mengadakan kerja sama dengan organisasi dan lembaga lainnya dalam mencapai tujuan dan usaha MUI sesuai dengan Pedoman Dasar Majelis Ullama Indonesia BAB VII tentang hubungan kerja. Adapun kerja sama dengan organisasi dan lembaga lainnya yaitu:

1. Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, Minuman dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) Lampung.

LPPOM MUI (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetik Majelis Ulama Indonesia) adalah Lembaga Khusus yang dibentuk oleh Dewan Pimpinan MUI untuk mengkaji produk-produk pangan, obat dan kosmetik halal yang beredar dalam masyarakat, yaitu dengan Sertifikasi Halal. Tujuan pelaksanaan Sertifikasi Halal pada produk pangan, obat-obat dan kosmetika adalah untuk memberikan kepastian kehalalan suatu produk, sehingga dapat menentramkan batin yang mengkonsumsinya, dan juga sebagai alat promosi suatu produk. LPPOM MUI Lampung dibentuk oleh Dewan Pimpinan MUI Provinsi Lampung dan dikukuhkan oleh Pimpinan LPPOM MUI Pusat pada tanggal 06 Februari 1996 di Hotel Indra Palace Bandar Lampung.<sup>14</sup>

Adapun tugas-tugas pokok yang diamanahkan kepada LPPOM MUI yakni:

- a. Mengadakan inventarisasi, klarifikasi dan pengkajian terhadap makanan, minuman, obat-obatan serta kosmetik yang beredar di masyarakat.
- b. Mengkaji dan mengkonsep peraturan-peraturan penyelenggaraan rumah makan (restoran), perhotelan, hidangan dalam pelayaran atau

---

<sup>13</sup> Profil MUI Lampung, <http://mui-lampung.or.id/> (diakses pada 2 Juli 2018, 13:00)

<sup>14</sup> MUI Provinsi Lampung, *Op. Cit*, h. 64-65



penerbangan, pemotongan hewan, pengolahan pangan dan berbagai jenis bahan lainnya agar semuanya dapat dijamin kehalalannya.

- c. Menerbitkan sertifikat halal agar masyarakat merasa tentram dalam mengkonsumsi makanan dan minuman.<sup>15</sup>

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh MUI Provinsi Lampung dalam upaya pemberdayaan sertifikasi halal yakni dengan melakukan sosialisasi tentang produk halal, memberikan bantuan pembuatan sertifikat halal, pembinaan Auditor Halal Internal (AHI), mengutus tenaga auditor pada pelatihan auditor halal di tingkat pusat dan upaya lain yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan lembaga dan instansi terkait lainnya. Selanjutnya dengan mengadakan sosialisasi dengan masyarakat dan pelaku usaha dengan memberikan pengetahuan dan pendidikan agar mereka mengerti tentang pentingnya produk halal baik melalui media cetak maupun langsung. Seperti penyampaian fatwa halal dari perusahaan yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan melalui website resmi dari MUI Lampung. Seperti yang dikatakan oleh Dr. Yaktiwordo Indriani, M.Sc selaku Direktur LPPOM MUI Provinsi Lampung, yakni LPPOM MUI Lampung berkomitmen untuk melaksanakan dan memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam artikel yang dimuat dalam website MUI Online.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan Auditor Internal Halal*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, 2003),h.28

## 2. Lembaga Media

Salah satu media massa yang ada adalah Radio. Dakwah melalui media radio dapat dikatakan efektif karena radio adalah salah satu media massa audiktif yang mempermudah untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi tanpa terbatas ruang dan waktu khususnya tentang ajaran Islam sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas. Dimana dalam hal ini MUI Lampung melakukan kegiatan ceramah dengan berbagai tema dan dengan jadwal siaran yang sudah ditentukan. Salah satunya yaitu ceramah agama setiap hari Jumat pukul 9.00 sampai dengan 10.00 WIB di Radio Rajawali.

“MUI bekerja sama dengan semua pihak, semua instansi yang mendukung kegiatan dakwah. Kalau dalam penyiaran yaitu radio Rajawali, Radio Lanugraha, Radio RRI.”<sup>16</sup>

Selain melalui media penyiaran, lembaga mitra yang bekerja sama dengan MUI Bandar Lampung adalah media cetak seperti surat kabar Tribun Lampung, Radar Lampung dan Lampung Post. Seperti saat dibentuknya Madarasah Dai Wasathiyah, beberapa pimpinan media massa yang berada di Lampung mendukung dan mengapresiasi saat beberapa pengurus MUI Lampung melakukan audiensi ke Radar Lampung dan Lampung Post. Sedangkan melalui website resmi MUI Lampung, berita maupun isu terbaru mengenai kegiatan dakwah yang disebarkan merupakan berisi pesan yang terjamin sumbernya. Seperti yang disampaikan Bapak K.H Khairuddin

---

<sup>16</sup> Dr. H. Rosidi, MA, Sekretaris Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 6 Agustus 2018.

Tahmid yang dimuat dalam artikel di website MUI Online yakni beliau mengatakan bahwa dalam penyebaran berita yang disampaikan di website resmi maupun di buletin betul-betul menyebarkan konten sejuk yang merangkul. Komisi infokom MUI Lampung termasuk komisi yang diandalkan untuk melakukan langkah-langkah yang positif untuk menyebarkan ajaran yang ramah, toleran, inklusif dan moderat.

“MUI adalah lembaga berkumpulnya para ulama segala golongan. Kemudian dakwah yang digunakan salah satunya adalah MUI Online.”<sup>17</sup>

Seperti hal yang dikatakan oleh salah satu Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Ustadz Suratno bahwa dakwah yang dilakukan oleh MUI Lampung salah satunya menggunakan strategi online yaitu melalui website MUI resmi yang mana tampilannya lebih menarik sesuai dengan perkembangan jaman sekarang.

“MUI Online beritanya lebih keren, dan tampilannya lebih cantik yang sesuai dengan perkembangan jaman sekarang. Mudah diakses dan dalam hal penyebarannya cepat.”<sup>18</sup>

### 3. Lembaga Pendidikan

Kemudian dengan lembaga pendidikan seperti Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga Institut Teknologi Sumatera maupun lembaga pendidikan lainnya seperti Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

---

<sup>17</sup> Edy Muslimin, S.Sos.I , Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, 16 Agustus 2018

<sup>18</sup> Suratno, S.Pd.I, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 23 Agustus 2018

Dimana pihak dari MUI Lampung yaitu Bapak Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A. selaku Pemimpin Redaksi MUI Lampung Online memberikan materi mengenai penulisan berita menurut konsep berita di MUI Lampung Online, harus bersifat menyejukkan dan tidak mengandung ujaran kebencian dalam artian bersifat positif serta dapat menginspirasi bagi pembaca.

“Alhamdulillah, literasi media online sudah kita laksanakan untuk menyebarkan Islam moderat di tengah-tengah masyarakat. Kita akan terus meneguhkan Islam Wasathiyah, Islam berwawasan moderat. Karena itu, kita akan terus merangkul ormas-ormas di Lampung”<sup>19</sup>

#### 4. Lembaga Sosial

Masalah sosial kemasyarakatan juga dijadikan salah satu fokus dalam program kegiatan MUI di Bandar Lampung dimana MUI sendiri merupakan wadah persatuan bagi masyarakat muslim di Bandar Lampung salah satunya dengan diadakannya pengajian rutin sebulan sekali yang dinamakan dengan Pengajian Al-Ukhuwah.

“Strategi lainnya itu strategi lisan ya, ceramah. biasanya pengajian Al-Ukhuwah sebulan sekali di Masjid Nurul Ulum.”<sup>20</sup>

Pengajian Al-Ukhuwah bertujuan untuk menjaga silaturahmi sesama umat Muslim. Dalam pelaksanaannya, narasumber dan tema yang disampaikan berbeda-beda dan bergantian disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh pengurus dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Lampung

---

<sup>19</sup> Abdul Qodir Zaelani, MA, Komisi Informasi dan Komunikasi, Wawancara, 19 Agustus 2018

<sup>20</sup> Muhammad Jayus, MHI, Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 20 Agustus 2018.

“Ada juga kerja sama dengan lembaga kepolisian seperti POLDA, lembaga kesehatan, dan juga media cetak seperti Tribun Lampung. Yang artinya, MUI Bandar Lampung bisa bekerja sama dengan siapa saja karena memang untuk masyarakat.”<sup>21</sup>

##### 5. Gannas Annar MUI Lampung

Penulis mengamati, dalam kemitraan dengan lembaga TNI dan Polri adalah berupa diadakannya kegiatan seperti himbauan, penyuluhan, sosialisasi, dan lain sebagainya yang ditujukan kepada masyarakat secara langsung yaitu dengan dibentuknya Ganas Annar MUI Lampung. Gannas Annar sendiri merupakan sebuah lembaga yang dibentuk MUI Lampung yang memberikan edukasi mengenai narkoba.

Selain itu, Ganas Annar MUI Lampung mengadakan Seminar Nasional yang diadakan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kota Bandar Lampung pada hari Minggu 15 Juli 2018 di Aula MUI Provinsi Lampung yang ditujukan kepada generasi muda. Pada seminar tersebut dijelaskan dampak penyalahgunaan narkoba secara rinci serta penaggulangan bahaya narkoba.

MUI Lampung juga melakukan kemitraan bersama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dimana MUI Lampung menghadiri rapat koordinasi FKUB Provinsi yang beragendakan sebuah upaya berbagi pengalaman mengelola dan menejemen kerukunan beragama di masing-masing kabupaten

---

<sup>21</sup> Dr. H. Rosidi, MA, Sekretaris Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 6 Agustus 2018.

dan kotamadya. Yang berarti MUI Lampung melakukan kemitraan dengan berbagai lembaga yang ada agar strategi dakwah yang digunakan dapat mencakup masyarakat luas, yang dalam hal ini adalah masyarakat Bandar Lampung.

“Semua lembaga kami rangkul yang ada di Bandar Lampung, terkait dengan pemerintah daerah. Karena bagaimanapun juga kita harus membackup pemerintahan yang ada di daerah kita. Dan memberikan masukan terhadap pemerintah terkait permasalahan yang ada di masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain.”<sup>22</sup>

Dengan beragamnya program yang dijadikan strategi dakwah oleh MUI Lampung diharapkan dapat memberikan dampak besar terhadap masyarakat luas.

“Harapannya supaya dakwah yang dilakukan oleh MUI memberikan kontribusi lebih terhadap masyarakat supaya masyarakat semakin baik kualitas dan pemahaman agama, kerukunan, kecintaan terhadap bangsa dan Negara. Karena MUI adalah lembaga pengayom bagi masyarakat.”<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yaitu metode atau cara yang digunakan oleh MUI Lampung dalam penyebaran dakwah di Bandar Lampung yang penulis temukan adalah berupa program kemitraan maupun program-program yang dibentuk oleh MUI Lampung sendiri yaitu Pengajian Al-Ukhuwah, Gerakan Nasional Anti Narkoba (GANAS ANNAR), Kajian Jum'at Bersama MUI Lampung, LPPOM MUI Lampung, Buletin Al-Ukhuwah dan MUI Lampung Online (MLO).

---

<sup>22</sup> Drs. H. Amiruddin, M. Pd, Sekretaris Komisi Pendidikan dan Kaderisasi, Wawancara, 25 Agustus 2018

<sup>23</sup> Dr. H. Rosidi, MA, Sekretaris Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 6 Agustus 2018.

## D. Gambaran Umum Da'i MUI Lampung

### 1. Abdul Qodir Zaeilani, S.H.I., M.A

Adalah da'i MUI Lampung yang juga menjabat sebagai Pimpinan Redaksi dari MUI Online, memiliki tugas sebagai penanggungjawab terhadap isi redaksi penerbitan, juga bertanggungjawab terhadap kualitas pesan yang diterbitkan.

MUI Online sendiri merupakan website resmi MUI Lampung yang berisikan informasi mengenai MUI Lampung berupa profil kelembagaan dan kepengurusan, selain itu juga MUI Online berisi kajian-kajian Ilmu Agama seperti Fiqh, Tafsir dan dakwah Islamiyyah dan lain sebagainya.

Bapak Abdul Qodir mengatakan bahwa program dakwah yang dapat dilakukan di zaman sekarang adalah dengan menggunakan media digital dimana dapat menyebarkan pesan dakwah kepada semua elemen masyarakat tanpa terhalang ruang dan waktu.

“Melalui digitalisasi, yaitu menggunakan media digital, sehingga dapat merangkul semua elemen masyarakat dan bangsa yang ada di Lampung. Seperti penyebaran berita positif selalu ditekankan sehingga menjadi inspirasi bagi masyarakat, *mencounter* berita hoax sehingga didapatkan pemahaman bagi masyarakat.”<sup>24</sup>

Bapak Abdul Qodir yang dilahirkan di Bekasi pada tanggal 26 Juni 1982 ini, selain menjadi Pimpinan Redaksi dari MUI Online, beliau juga merupakan

---

<sup>24</sup> Abdul Qodir Zaeilani, S.H.I., M.A, Anggota Komisi Informasi dan Komunikasi, Wawancara, 19 Agustus 2018.

salah satu Dewan Redaksi Buletin Al-Ukhuwah dan anggota Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Lampung.

“Kemudian menyebarkan dakwah melalui buletin, dua bulan sekali menyebarkan buletin Al-Ukhuwah yang berisikan nilai-nilai Islam. Ketiga, kajian sebulan sekali di Islamic Center, dimana menyampaikan nilai-nilai positif, inspiratif kepada masyarakat.”<sup>25</sup>

Program lain yang dilakukan adalah berbagai sosialisasi yang bekerja sama dengan lembaga lain dan dibentuknya lembaga da’i yang bertujuan untuk menghasilkan da’i profesional yang siap terjun ke masyarakat.

“Sosialisasi anti narkoba yang bekerjasama dengan BNN. Ada perencanaan pembuatan buku dalam upaya gerakan anti narkoba, terorisme dan radikalisme. Madrasah Da’i Wasatiyah, dimana mencetak dai-dai berwawasan moderat yang mengedepankan persatuan masyarakat yang bertujuan sama-sama menjaga masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Lalu, dai-dai yang telah mendapat pemahaman akan disertifikasi dan siap bermasyarakat.”<sup>26</sup>

Dalam suatu kegiatan, pasti dijumpai berbagai faktor pendukung dan penghambat, seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Qodir mengenai faktor pendukung kegiatan dakwah MUI Lampung, yakni berupa dukungan dari berbagai pihak dan faktor penghambat berupa kurangnya sikap profesional dari pengurus.

“Faktor pendukungnya adalah banyaknya dukungan baik dari pengurus, masyarakat dan juga pemerintah dan lembaga lain. Sedangkan faktor penghambatnya, kurangnya profesionalitas dari pengurus.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Abdul Qodir Zaeilani, S.H.I., M.A, Anggota Komisi Informasi dan Komunikasi, Wawancara, 19 Agustus 2018

<sup>26</sup> Abdul Qodir Zaeilani, S.H.I., M.A, Anggota Komisi Informasi dan Komunikasi, Wawancara, 19 Agustus 2018

<sup>27</sup> Abdul Qodir Zaeilani, S.H.I., M.A, Anggota Komisi Informasi dan Komunikasi, Wawancara, 19 Agustus 2018



2. Ahmad Sukandi, S.H.I., M.H.I

Sekretaris Komisi Fatwa yang juga menjadi da'i dalam kegiatan dakwah dari MUI Lampung, salah satunya adalah Kajian Jum'at bersama MUI Lampung di Radio Rajawali. Kajian Jum'at dilakukan setiap hari Jum'at pada pukul 09.00-10.00 WIB dengan berbagai narasumber dan tema yang telah ditentukan.

Menurut Ustadz Sukandi, dakwah yang dilakukan MUI adalah dakwah yang mengedepankan sikap toleransi, dan bersifat universal

“Dakwah yang dilakukan oleh MUI bersifat universal, tidak memandang ormas, karena MUI menjadi naungan dari berbagai ormas. Sehingga dalam berdakwah selalu mengedepankan toleransi, saling menghargai, mengedepankan nilai-nilai keislaman.”<sup>28</sup>

Ustadz yang berusia 30 tahun ini juga menyampaikan bahwa proses yang dilakukan oleh MUI Lampung dalam penyebaran dakwah adalah dengan membuat beragam berita setiap harinya yang kemudian disebarluaskan melalui MUI Online dan juga kegiatan kajian rutin Al-Ukhuwah.

“Prosesnya pertama, setiap harinya membuat berita ataupun materi yang bernuansa keagamaan lalu kegiatan MUI yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat umum. Kemudian pengajian di Islamic Center dimana diisi oleh Ustadz-Ustadz yang terbiasa mengisi keagamaan. Dan dalam kegiatan ini ada faktor pendukung berupa mudahnya berkomunikasi dengan sesama pengurus.”<sup>29</sup>

Selain menjadi pengurus dan da'i di MUI Lampung, beliau juga terbiasa mengisi dakwah di berbagai daerah di Lampung.

---

<sup>28</sup> Ahmad Sukandi, S.H.I., M.H.I, Sekretaris Komisi Fatwa, Wawancara, 30 Juli 2018.

<sup>29</sup> Ahmad Sukandi, S.H.I., M.H.I, Sekretaris Komisi Fatwa, Wawancara, 30 Juli 2018.

“Kegiatan saya cukup banyak, di Tanggamus, Pringsewu, Lampung Timir, dan beberapa pengajian di masjid-masjid di Bandar Lampung. Dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat harus memperhatikan adat istiadat yang ada di lingkungan tersebut.”<sup>30</sup>

### 3. Edy Muslimin, S.Sos.I

Beliau adalah salah satu da'i berusia 41 tahun yang tergabung di Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat sebagai anggota periode 2016-2021. Menurut Bapak Edy, program dakwah yang digunakan adalah dengan menggunakan media online dan juga kerjasama dengan berbagai lembaga lain yang mendukung.

“Dakwah yang digunakan salah satunya adalah melalui media online, yaitu situs MUI Online. Kemudian kemitraan dengan berbagai lembaga, karena MUI adalah Lembaga berkumpulnya para ulama segala golongan.”<sup>31</sup>

Menurut Ustadz Edy, faktor pendukung dan penghambat ditemukan dalam kegiatan dakwah MUI Lampung mulai dari segi organisasi hingga dari pihak luar yang terlibat.

“Faktor pendukung adalah Sumber Daya Manusianya relatif bagus, kemudian dukungan dari pemerintah baik, strukturnya terorganisasi. Kalau penghambatnya adalah karena berlatar belakang yang berbeda terkadang berbeda opini dan pendapat.”<sup>32</sup>

### 4. Muhammad Jayus, MHI

Merupakan salah satu anggota dari Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat MUI Lampung periode 2016-2021. Selain itu, beliau juga salah

---

<sup>30</sup> Ahmad Sukandi, S.H.I., M.H.I, Sekretaris Komisi Fatwa, Wawancara, 30 Juli 2018.

<sup>31</sup> Edy Muslimin, S.Sos.I, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 16 Agustus 2018

<sup>32</sup> Edy Muslimin, S.Sos.I, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 16 Agustus 2018

satu Dewan Redaksi dari Buletin Al-Ukhuwah dari MUI Lampung dan Staff Redaksi di MUI Online.

Kegiatan yang dilakukan beliau yaitu pengajian Al-Ukhuwah yang dilaksanakan setiap hari Minggu akhir bulan di Masjid Raya Nurul Ulum Islamic Centre Rajabasa Bandar Lampung setelah selesai sholat Ashar sebagai narasumber.

“Biasanya pengajian Al-Ukhuwah sebulan sekali di Masjid Nurul Ulum.”

Program dakwah yang dilaksanakan yaitu dakwah yang menyesuaikan perkembangan zaman yang ditujukan kepada remaja hingga dewasa yang isinya mengenai isu dan berita yang sedang dibicarakan.

“Dakwah kekinian. dakwah khusus anak muda. Mengangkat isu-isu dan syiar Islam.”<sup>33</sup>

Sedangkan, dalam penyebaran informasi kegiatan yang dilakukan oleh MUI Lampung, Bapak Jayus mengatakan bahwa disebarakan melalui website. Sehingga fungsi dari website sebagai media menyebarkan ajaran dakwah Islam dan juga kegiatan dari MUI Lampung yang tentu sama positifnya.

“Kalau ada kegiatan, kami mengupdate lewat website. Jadi konsen bukan tentang nilai-nilai dakwah dan keislaman, tapi juga tentang kegiatan.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Jayus, MHI, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 25 Juli 2018.

<sup>34</sup> Muhammad Jayus, MHI, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 25 Juli 2018.

##### 5. Muhid Ikhwanul Kirom, Lc., S. Kom

Adalah salah satu da'i yang tergabung dalam MUI Lampung. Bapak Muhid lahir di Bandar Lampung pada tanggal 24 desember 1987. Beliau menyampaikan bahwa dakwah yang dilakukan oleh MUI Lampung adalah dakwah untuk semua golongan.

“MUI melakukan dakwah untuk semua golongan, tidak satu aliran. Karena MUI mengayomi semua ormas yang ada di Lampung. Jadi, strategi dakwahnya itu yang merangkul semua golongan.”<sup>35</sup>

Menurut Ustadz Muhid, cara-cara ataupun strategi dakwah yang dilakukan oleh MUI adalah salah satunya melalui Buletin Al-Ukhuwah.

“Ada buletin Al-ukhuwah, disitu MUI mengedepankan dakwah wasatiyah, moderat, tidak condong ke kiri ataupun kanan. Sehingga, MUI yang menengahi segala macam persoalan, sesuai dengan tujuan MUI.”<sup>36</sup>

Sedangkan untuk program dari MUI Lampung adalah akan diadakannya sekolah da'i yang nantinya akan menghadirkan lebih banyak lagi program dakwah yang akan dilakukan.

“Program dakwah yang akan dilaksanakan ada sekolah dai, yang kemungkinan dari situ akan diadakannya banyak program dakwah.”<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Muhid Ikhwanul Kirom, Lc., S. Kom, Anggota Komisi Pembinaan Seni Budaya Islam, Wawancara, 11 Agustus 2018

<sup>36</sup> Muhid Ikhwanul Kirom, Lc., S. Kom, Anggota Komisi Pembinaan Seni Budaya Islam, Wawancara, 11 Agustus 2018

<sup>37</sup> Muhid Ikhwanul Kirom, Lc., S. Kom, Anggota Komisi Pembinaan Seni Budaya Islam, Wawancara, 11 Agustus 2018

6. Rudy Irawan, S.Pd.I., M.Si.

Sekretaris Komisi Pembinaan Seni Budaya Islam yang lahir pada tanggal 5 November 1976 di Teluk Betung. Beliau menyampaikan bahwa dakwah yang dilakukan MUI Lampung adalah dakwah wasatiyah, yakni dakwah moderat.

“MUI merupakan perwakilan dari umat Islam, dari berbagai ormas di Lampung. Dalam hal melaksanakan dakwahnya, mengemas dan memprioritaskan dakwah dengan dakwah Wasatiyah.”<sup>38</sup>

Menurut Bapak Rudy, program dakwah yang akan dilakukan adalah akademi atau sekolah da'i yang menerapkan dakwah wasatiyah yang bertujuan untuk menciptakan dai-dai yang professional dan siap bermasyarakat.

“Dalam rangka menyambut milad MUI nanti, akan diadakannya akademi dai Wasatiyah, yang merupakan salah satu langkah untuk menciptakan kader-kader yang professional, dan juga moderat. Pematerinya dari pihak yang berkompeten.”<sup>39</sup>

7. Suratno, S.Pd.I

Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat. Kegiatan dakwah yang dilakukan adalah Pengajian Al-Ukhuwah sebagai pemateri. Dan juga kajian Jum'at bersama MUI Lampung di Radio Rajawali, setiap hari Jumat pagi pukul 09.00 – 10.00 wib dalam bentuk talkshow/dialog interaktif dengan pendengar di Lampung sebagai pemateri/narasumber sesuai jadwal yang telah ditentukan.

---

<sup>38</sup> Rudy Irawan, S.Pd.I., M.Si., Sekretaris Komisi Pembinaan Seni Budaya Islam, Wawancara, 1 Agustus 2018.

<sup>39</sup> Rudy Irawan, S.Pd.I., M.Si., Sekretaris Komisi Pembinaan Seni Budaya Islam, Wawancara, 1 Agustus 2018.

Program dakwah yang dilakukan sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, yaitu melalui strategi pendekatan dan menggunakan media sosial dan media massa.

“Strategi di Komisi Dakwah yaitu strategi pendekatan, kebersamaan yang bisa masuk kalangan dengan konsep sederhana dan mudah dimengerti oleh orang lain. diterapkan secara emosional. Langkah-langkahnya menggunakan media sosial, elektronik seperti televisi, radio Rajawali.”<sup>40</sup>

Selain menjadi da'i di Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, beliau melakukan kegiatan dakwah berupa menjadi da'i di berbagai channel televisi.

“Kegiatan saya di Tegar TV, dan TV One Lampung. Jadi masyarakat mudah melihat, dan saya berharap dakwahnya bisa tersampaikan dengan baik.”<sup>41</sup>

## **E. Kegiatan MUI di Bandar Lampung**

### **1. Pengajian Al-Ukhuwah**

Pengajian Al-Ukhuwah merupakan sebuah kegiatan pengajian bulanan yang diselenggarakan oleh Majelis Pengajian Al-Ukhuwah MUI Lampung. Pengajian rutin ini diadakan setiap hari Minggu akhir bulan di Masjid Raya Nurul Ulum Islamic Centre Rajabasa Bandar Lampung setelah selesai sholat Ashar.

“Biasanya pengajian Al-Ukhuwah sebulan sekali di Masjid Nurul Ulum.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Suratno, S.Pd.I, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 23 Agustus 2018

<sup>41</sup> Suratno, S.Pd.I, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 23 Agustus 2018

<sup>42</sup> Muhammad Jayus, MHI, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 25 Juli 2018.

Pengajian ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi sesama umat Muslim dan dapat dijadikan sebagai metode untuk menyebarkan dakwah Islam. Dalam pelaksanaannya, narasumber dan tema yang disampaikan berbeda-beda dan bergantian disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh pengurus dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Lampung.

“Da’i MUI Lampung yang berdakwah menggunakan strategi pendekatan yang humanis, demokratis, toleran. Yang berarti dakwah yang mendamaikan, tidak memaksa, tidak cenderung ke kanan ataupun ke kiri.”<sup>43</sup>

Penulis mengamati bahwa pengajian atau Majelis Ta’lim adalah sebuah metode atau cara menyampaikan ajaran Islam dengan lisan. Dimana dalam hal ini, da’i menyampaikan ajaran Islam dengan cara langsung kepada jamaah dari Majelis Ta’lim dan da’i juga dapat mengetahui efek yang ditimbulkan, apakah jamaah dapat memahami apa yang disampaikan oleh da’i. Selain itu juga dampak dari kegiatan ini adalah mempererat tali silaturahmi sesama jamaah.

## 2. Gerakan Nasional Anti Narkoba (GANAS ANNAR)

Gerakan Nasional Anti Narkoba atau Ganas Annar adalah sebuah lembaga organisasi yang dibentuk oleh MUI Lampung yang bekerja sama dengan BNN dan Polda Lampung yang berupaya untuk mengefektifkan fungsi MUI di bidang narkoba sehingga dapat mengambil peran lebih

---

<sup>43</sup> Dr. H. Rosidi, MA, Sekretaris Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 6 Agustus 2018.

untuk mencegah peredaran narkoba di kalangan remaja saat ini. Ganas Annar dibentuk pada tanggal 5 Desember 2017.

Adapun susunan dan Personalia Pimpinan Wilayah Ganas Annar MUI Provinsi Lampung tersebut, Drs H Munzir AS MM terpilih sebagai Ketua, Suryani M Nur sebagai Sekretaris dan H Rohmad Tuloh Widiyanto SP sebagai Bendahara. Ganas Annar memiliki empat bidang kepengurusan, yaitu Penyusunan Modul dan Pelatihan, Sosialisasi dan Edukasi, Rehabilitasi dan Pemberdayaan serta Humas, Publikasi dan Dokumentasi.

“Ganas Annar MUI adalah badan yang berada di dalam struktur kelembagaan dan merupakan bagian dari organisasi MUI yang bertujuan menjalankan tugas dan peran MUI dalam aspek preventif, edukatif, rehabilitatif, dan pemberdayaan di bidang anti narkoba. Ia berharap kehadiran Ganas Annar MUI di Provinsi Lampung akan memberikan manfaat dan maslahat bagi umat.”<sup>44</sup>

Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh Ganas Annar MUI Lampung di Kota Bandar Lampung adalah berupa Seminar Nasional yang diadakan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kota Bandar Lampung hari Minggu 15 Juli 2018 di Aula MUI Provinsi Lampung, kemudian diadakannya sosialisasi dan penyuluhan ke SMP dan SMA yang berada di Bandar Lampung secara bergiliran.

---

<sup>44</sup> Suryani, Ketua V Dewan Pimpinan Harian, Wawancara, 22 Agustus 2018.



### 3. Kajian Jum'at Bersama MUI Lampung

Kajian Jum'at bersama MUI Lampung adalah sebuah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh MUI Lampung bersama Radio Rajawali 95,2 FM. Kerjasama ini telah disepakati pada tanggal 6 Oktober 2017, dialog interaktif yang pertama mengudara di Radio Rajawali, setiap hari Jumat pagi pukul 09.00 – 10.00 WIB dalam bentuk talkshow/dialog interaktif dengan pendengar di Lampung khususnya Bandar Lampung.

Ceramah agama yang disampaikan pun memiliki tema yang menarik setiap minggunya dan dengan pemateri atau da'i yang berbeda setiap minggunya sehingga materi dakwah yang disampaikan beragam.

“Setiap harinya membuat berita ataupun materi yang bernuansa keagamaan lalu kegiatan MUI yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat umum.”<sup>45</sup>

Dialog interaktif yang dilakukan tersebut menambah minat masyarakat untuk mendengarkan materi dakwah dari kajian tersebut, juga memberikan kesempatan terhadap masyarakat (pendengar) untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

### 4. Buletin Al-Ukhuwah

Buletin Al-Ukhuwah merupakan buletin yang diproduksi oleh MUI Lampung, sejak bulan Mei pada tahun 2016 dimana digunakan sebagai salah satu media alternatif untuk menyampaikan dakwah. Dalam

---

<sup>45</sup> Ahmad Sukandi, S.H.I., M.H.I, Sekretaris Komisi Fatwa, Wawancara, 30 Juli 2018.

penyebarannya, Buletin Al-Ukhuwah menerbitkan 10.000 lembar per edisi.

Buletin Al-Ukhuwah diterbitkan dalam waktu dua minggu sekali untuk daerah Bandar Lampung, Lampung Selatan, Pringsewu dan Pesawaran. Sedangkan untuk daerah Pesisir Barat, Lampung Barat dan Tulang Bawang diterbitkan satu minggu sekali dimana isinya memberikan tabayyun kontra narasi radikalisme dan terorisme.

Buletin sendiri sebagai strategi dakwah melalui tulisan dimana pesan dakwah disampaikan melalui selemba kertas. Dengan tulisan tersebut para jamaah mudah membaca dan memahami secara langsung bagaimana ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi masyarakat Bandar Lampung dimana buletin Al-Ukhuwah ini dapat dijumpai di berbagai Masjid besar yang berada di Bandar Lampung saat dilaksanakannya sholat Jum'at.

#### 5. MUI Online

Dalam rangka menjalin komunikasi seluruh ummat Islam dengan Ulama, Zuama dan para Cendikiawan Muslim, MUI Provinsi Lampung telah membuat Media Online berupa Website Resmi [mui-lampung.or.id](http://mui-lampung.or.id). Menurut Ketua Umum MUI Lampung Dr. KH Khairuddin Tahmid, MH berharap Media Online MUI Lampung mampu meningkatkan Persatuan dan kesatuan baik itu Ukhuwah Islamiyyah, Basyariyah dan Wathaniyah.

“Alhamdulillah, literasi media online sudah kita laksanakan untuk menyebarkan Islam moderat di tengah-tengah masyarakat. Kita akan terus meneguhkan Islam Wasathiyah, Islam berwawasan moderat. Karena itu, kita akan terus merangkul ormas-ormas di Lampung”<sup>46</sup>

Dalam penggunaannya, website MUI Lampung berisikan berbagai pemberitaan yang menjadi isu dalam masyarakat dan juga memberikan informasi mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh MUI Lampung.

“Website MUI Lampung bukan hanya fokus pada pemberitaan, namun juga tentang nilai-nilai dakwah dan keislaman dimana mengangkat isu-isu dan syiar Islam dan memberikan *update* mengenai kegiatan MUI Lampung.”<sup>47</sup>

“Berita yang disajikan lebih keren, dan tampilannya lebih cantik dan sesuai dengan perkembangan jaman sekarang. Mudah diakses oleh masyarakat luas dan dalam hal penyebarannya cepat.”<sup>48</sup>

Banyak konten dimuat dalam website yang baru di-onlinekan beberapa bulan sudah lebih dari 10 ribu kunjungan dari netizen. Selain Profil kelembagaan disemua tingkatan kepengurusan, dalam media online tersebut dimuat juga Kajian-kajian Ilmu Agama seperti Fiqh, Tafsir dan dakwah Islamiyyah dan lain sebagainya.

## **F. Strategi Dakwah MUI di Bandar Lampung**

### **1. Pengajian Rutin**

---

<sup>46</sup> Abdul Qodir Zaelani, MA, Komisi Informasi dan Komunikasi, Wawancara, 19 Agustus 2018

<sup>47</sup> Muhammad Jayus, MHI, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 25 Juli 2018.

<sup>48</sup> Suratno, S.Pd.I, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 23 Agustus 2018

“Strategi dakwah yang digunakan yaitu seperti pengajian rutin Al-Ukhuwah. Dimana menggunakan pendekatan yang humanis, demokratis, toleran. Yang berarti dakwah yang mendamaikan, tidak memaksa, tidak cenderung ke kanan ataupun ke kiri.”<sup>49</sup>

Pelaksanaan Pengajian Al-Ukhuwah dilakukan rutin setiap hari Minggu akhir bulan di Masjid Raya Nurul Ulum Islamic Centre Rajabasa Bandar Lampung dengan menggunakan metode ceramah. Pengajian ini dilaksanakan setelah selesai sholat Ashar. dan bertujuan untuk menjaga silaturahmi sesama umat Muslim dan dapat dijadikan sebagai metode untuk menyebarkan dakwah Islam. Dan dalam proses kegiatan ini, tema yang disampaikan disesuaikan dengan isu-isu yang sedang berkembang, sehingga menambah informasi bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan ini.

“Dakwah yang dilakukan MUI bersifat universal, tidak memandang ormas, karena MUI menjadi naungan dari berbagai ormas. Sehingga dalam berdakwah selalu mengedepankan toleransi, saling menghargai, mengedepankan nilai-nilai keislaman.”<sup>50</sup>

Saat melakukan observasi, penulis mengamati dalam kegiatan ini didapatkan data bahwa narasumber atau da'i dan juga tema yang disampaikan berbeda-beda dan bergantian setiap pertemuannya. Disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh pengurus dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Lampung.

## 2. Kegiatan Dialog dan Sosialisasi

---

<sup>49</sup> Dr. H. Rosidi, MA, Sekretaris Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 6 Agustus 2018.

<sup>50</sup> Ahmad Sukandi, S.H.I., M.H.I, Sekretaris Komisi Fatwa, Wawancara, 30 Juli 2018.

Bentuk kegiatan dialog dan sosialisasi dari MUI di Bandar Lampung yaitu membahas mengenai bahaya narkoba. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Gerakan Nasional Anti Narkoba atau Ganas Annar, yang mana merupakan sebuah lembaga organisasi yang dibentuk oleh MUI Lampung yang bekerja sama dengan BNN dan Polda Lampung.

“Ganas Annar MUI adalah badan yang berada di dalam struktur kelembagaan dan merupakan bagian dari organisasi MUI yang bertujuan menjalankan tugas dan peran MUI dalam aspek preventif, edukatif, rehabilitatif, dan pemberdayaan di bidang anti narkoba,”<sup>51</sup>

Organisasi ini berupaya untuk mengefektifkan fungsi MUI di bidang narkoba sehingga dapat mengambil peran lebih untuk mencegah peredaran narkoba di kalangan remaja saat ini khususnya di Bandar Lampung dengan menggunakan metode diskusi dalam kegiatannya.

Dalam salah satu kegiatan, ketua Ganas Anar yakni dr. Zam menyampaikan mengenai bahaya narkoba. Beliau menyatakan “Kalau sudah terkena narkoba, banyak kerugian yang didapat. Selain menghambat anak untuk berkarya, masa depan tidak gemilang,” terangnya.

Kemudian beliau menyatakan mengenai upaya pencegahan dari bahaya narkoba: “Narkotika ini boleh digunakan sebenarnya, tapi harus sesuai dengan aturan dan kegunaan. Bukan disalah gunakan. Banyak cara cerdas yang bisa kita lakukan. Salah satunya, membangun kreativitas diri dan meningkatkan keimanan serta memberikan perhatian kepada anak.”

---

<sup>51</sup> Suryani, Ketua V Dewan Pimpinan Harian, Wawancara, 22 Agustus 2018.

Setiap kegiatan dialog dan sosialisasi yang dilakukan oleh Ganas Annar MUI Lampung khususnya di Kota Bandar Lampung mendapatkan respon yang baik dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat. Adapun kegiatan yang telah dilakukan diantaranya:

- a. Seminar Nasional di Aula MUI Lampung pada tanggal 15 Juli 2018 yang dihadiri oleh Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kota Bandar Lampung.
  - b. Penyuluhan bahaya narkoba dan HIV/AIDS di MAN 1 Bandar Lampung, pada Selasa 4 Agustus 2018.
  - c. Sosialisasi Pencegahan Narkoba pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2018 di kantor Bappeda Provinsi Lampung dihadiri oleh anggota Dharma Wanita Bandar Lampung.
  - d. Dialog di acara Tegar TV (dialog spesial di Tegar TV) pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2018.
  - e. Sosialisasi (penyuluhan) bahaya narkoba di SMPN 13 Bandar Lampung pada Jum'at, 14 September 2018. Kegiatan tersebut diikuti oleh perwakilan siswa dari masing-masing kelas yg ada di SMPN 13 kurang lebih 70 orang.
3. Kajian Jum'at di Radio
- Kajian Jum'at bersama MUI Lampung di Radio Rajawali 95,2 FM adalah kegiatan berbentuk dialog interaktif. Pelaksanaan kegiatan ini adalah

setiap hari Jumat pagi pukul 09.00 – 10.00 WIB dalam bentuk talkshow/dialog interaktif dengan pendengar di Lampung khususnya Bandar Lampung.

Dialog interaktif yang dilakukan tersebut menambah minat masyarakat untuk mendengarkan materi dakwah dari kajian tersebut, juga memberikan kesempatan terhadap masyarakat (pendengar) untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

“Strategi di Komisi Dakwah yaitu melalui pendekatan, kebersamaan yang bisa masuk kalangan dengan konsep sederhana dan mudah dimengerti oleh orang lain. diterapkan secara emosional. Salah satunya, dengan lisan yaitu kajian di Radio Rajawali.”<sup>52</sup>

Metode dakwah yang digunakan adalah metode ceramah, yang mana pesan yang disampaikan memiliki tema yang menarik setiap minggunya dan dengan pemateri atau da'i yang berbeda setiap minggunya sehingga materi dakwah yang disampaikan beragam.

Salah satu da'i MUI Lampung yakni Ustadz Ahmad Sukandi, MHI saat menyampaikan tentang membersihkan hati dan jiwa ada pendengar yang bertanya “Pak Ustadz, bagaimana agar kita sebagai manusia biasa selalu memiliki hati/jiwa yang bersih?”. Kemudian beliau menjawab "Jauhkan dari rasa benci dan iri.”

Tema lain yang disampaikan yaitu implementasi dan menjaga Haji Mabrur oleh Ikhwan Fikri, Lc. MA. Beliau menyampaikan bahwa

---

<sup>52</sup> Suratno, S.Pd.I, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 23 Agustus 2018

menjaga "kesucian jiwa" melalui rasa peduli, aqidah termasuk amalan sehingga menjadi Insan yang salah satunya "beruntung".

#### 4. Buletin Jum'at

Buletin Al-Ukhuwah merupakan buletin yang diproduksi oleh MUI Lampung, sejak bulan Mei pada tahun 2016 dimana digunakan sebagai salah satu metode dakwah karya tulis yang bertujuan untuk menyampaikan dakwah. Dalam penyebarannya, Buletin Al-Ukhuwah menerbitkan 10.000 lembar per edisi.

“Kalau MUI itu pasti mempunyai strategi. Dakwah untuk semua golongan, tidak satu aliran. Karena mui mengayomi semua ormas yang ada di Lampung. Kalau strategi melalui tulisan itu, ada buletin Al-ukhuwah, disitu MUI mengedepankan dakwah wasatiyah, moderat, tidak condong ke kiri ataupun kanan. Sehingga, MUI yang menengahi segala macam persoalan, sesuai dengan tujuan MUI.”<sup>53</sup>

Buletin Al-Ukhuwah diterbitkan dalam waktu dua minggu sekali untuk daerah Bandar Lampung, Lampung Selatan, Pringsewu dan Pesawaran. Sedangkan untuk daerah Pesisir Barat, Lampung Barat dan Tulang Bawang diterbitkan satu minggu sekali seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rosidi.

“Dakwah melalui media cetak dengan menerbitkan buletin Al-Ukhuwah yang ditulis oleh para Da'i yang terbit setiap 2 jumat sekali.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Muhid Ikhwanul Kirom, Lc., S. Kom, Anggota Komisi Pembinaan Seni Budaya Islam, Wawancara, 11 Agustus 2018

<sup>54</sup> Dr. H. Rosidi, MA, Sekretaris Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 6 Agustus 2018.



Buletin Al-Ukhuwah dapat dijumpai di berbagai masjid-masjid besar di Bandar Lampung dengan gratis. Buletin ini biasanya diletakkan di pintu masuk masjid sehingga dapat mudah dijangkau oleh jama'ah masjid. Penulis mengamati bahwa buletin ini terdiri dari empat halaman yang terdiri dari materi utama, berita mengenai MUI dan mengenai fatwa yang berbentuk tanya-jawab.

#### 5. Website resmi

MUI Online adalah website resmi dari MUI Lampung dalam rangka menjalin komunikasi seluruh ummat Islam dengan Ulama, Zuama dan para Cendikiawan Muslim, MUI Provinsi Lampung. MUI Online ini dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja, termasuk masyarakat di Bandar Lampung.

“Dakwah tulisan yaitu lewat online juga melalui website MUI Lampung. Jadi konsen bukan cuma pemberitaan, tapi juga tentang nilai-nilai dakwah dan keislaman”<sup>55</sup>

Media internet di zaman sekarang memang dapat dikatakan efektif, karena di era digital saat ini, internet dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Qodir, beliau mengatakan bahwa dengan media digital, dapat merangkul semua golongan masyarakat.

“Melalui digitalisasi, yaitu menggunakan media digital, sehingga dapat merangkul semua elemen masyarakat dan bangsa yang ada di Lampung.

---

<sup>55</sup> Muhammad Jayus, MHI, Anggota Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Wawancara, 25 Juli 2018.

Seperti penyebaran berita positif selalu ditekankan sehingga menjadi inspirasi bagi masyarakat, *mencounter* berita hoax sehingga didapatkan pemahaman bagi masyarakat.”<sup>56</sup>

Dari observasi yang dilakukan penulis, penulis mengamati bahwa banyak konten yang dimuat dalam website, selain profil kelembagaan di semua tingkatan kepengurusan, dalam media online tersebut dimuat juga kajian-kajian Ilmu Agama seperti Fiqh, Tafsir, dakwah Islamiyyah dan fatwa serta pemberitaan atau isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat beserta tanggapan dan himbauan dari MUI Lampung sehingga masyarakat dapat memilah mana berita yang baik dan benar.

“Semua lembaga kami rangkul yang ada di Bandar Lampung, terkait dengan pemerintah daerah. Karena bagaimanapun juga kita harus membackup pemerintahan yang ada di daerah kita. Dan memberikan masukan terhadap pemertinah terkait permasalahan yang ada di masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain. Makanya dalam komposisi kepengurusan kami sangat heterogen, yaitu ulama-ulama yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang.”<sup>57</sup>

Dari berbagai kegiatan dakwah melalui media lisan di atas merupakan suatu wujud bentuk kerja sama MUI Lampung yang baik dalam hal kepengurusan dari dalam dan juga kerja sama dengan berbagai pihak yang mendukung. Sehingga tujuan dakwah yang direncanakan kepada masyarakat khususnya kota Bandar Lampung dapat berjalan baik dan efektif.

---

<sup>56</sup> Abdul Qodir Zaeilani, S.H.I., M.A, Anggota Komisi Informasi dan Komunikasi, Wawancara, 19 Agustus 2018

<sup>57</sup> Drs. H. Amiruddin, M. Pd, Sekretaris Komisi Pendidikan dan Kaderisasi, Wawancara, 25 Agustus 2018

## **BAB IV**

### **STRATEGI DAKWAH MUI DI BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Strategi Dakwah MUI di Bandar Lampung**

Setelah semua tahap pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis mulai dari teori mengenai strategi dakwah dari berbagai buku, kemudian data dari lapangan yang didapatkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan tersebut.

Strategi adalah sebuah perencanaan berupa metode atau cara yang digunakan untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu, sebelum melakukan kegiatan dakwah dibutuhkan strategi yang tepat, yang mana dalam hal ini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh MUI di Bandar Lampung.

Sesuai dengan cita-cita MUI Provinsi Lampung yakni mewujudkan potensi kemasyarakatan yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenap umat, melalui aktivitas para ulama, *umara'* dan cendikiawan muslim untuk kejayaan Islam dan umat Islam guna membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat di tengah-tengah kehidupan umat manusia.

Strategi dakwah sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dakwah. Strategi dakwah dalam penerapannya harus memperhatikan asas-asas dakwah

yakni filosofi, kemampuan dan keahlian da'i, sosiologis, psikologis, dan efektifitas.

Asas filosofi berarti memperhatikan proses dari tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, MUI Lampung membuat berbagai macam program kegiatan dakwah dengan menyesuaikan kondisi masyarakat dan perkembangan teknologi yang ada. Kemudian asas kemampuan da'i, artinya memperhatikan profesionalisme seorang da'i sebagai penyampaian dakwah. Data yang penulis temukan adalah MUI Lampung mempersiapkan da'i-da'i profesional dimana melihat dari latar belakang pendidikan yakni minimal sarjana strata 1 dan juga pengalaman dalam berorganisasi.

Asas sosiologi berarti memperhatikan masalah-masalah yang terkait dengan sosial, situasi dan kondisi dari mad'u atau sasaran dakwah. MUI Lampung sangat memperhatikan perkembangan masalah dan isu-isu yang beredar di masyarakat, khususnya masyarakat Bandar Lampung. Apa yang sedang terjadi, bagaimana hal tersebut bisa terjadi sehingga dilakukan berbagai upaya untuk meminimalisir masalah hingga menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam hal ini, MUI Lampung terkadang bekerja sama dengan lembaga lain yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi.

Asas psikologis yang berarti memperhatikan kondisi kejiwaan dari mad'u. kemudian asas efektifitas adalah memperhatikan keseimbangan antara biaya, waktu dan tenaga apakah sesuai dengan hasil yang diperoleh. MUI Lampung selalu membuat program dakwah dengan mempersiapkan anggota kepengurusan,

waktu dan jadwal pelaksanaan serta biaya yang dibutuhkan. Sehingga dalam pelaksanaannya sudah tersusun secara sistematis.

Strategi dakwah yang digunakan oleh MUI Lampung dilakukan melalui berbagai pendekatan supaya dapat diketahui bagaimana situasi dan kondisi dari masyarakat yang akan dihadapi, dimana dalam hal ini adalah masyarakat Bandar Lampung.

Masyarakat Bandar Lampung sendiri adalah masyarakat yang terdiri dari bermacam-macam tingkat daya pikirnya. Karena tidak semua memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Namun kebanyakan adalah individu yang terbuka dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dalam kegiatan dakwah akan mencari materi maupun informasi dari berbagai sumber.

Agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Adapun strategi dakwah pendekatan yang dilakukan MUI Lampung yaitu:

#### 1. Strategi Dakwah Pendekatan Filosofi

Strategi pendekatan filosofi atau ilmiah dan aqliyah bertujuan untuk menghidupkan pikiran dari mad'u yang mempunyai daya pikir yang kritis karena mereka menerima suatu pesan dengan lebih mendahulukan rasio daripada rasa.

Strategi pendekatan filosofi yang dilakukan oleh MUI Lampung adalah melakukan pendekatan terhadap masyarakat Bandar Lampung yang memiliki pemikiran yang kritis dan cara berpikir yang maju dengan menggunakan metode kemitraan.

Metode kemitraan yang dilakukan MUI Lampung adalah dengan cara melakukan kerja sama dengan berbagai kelompok masyarakat dan lembaga yang mendukung. Pendekatan dengan metode kemitraan ini bertujuan agar mempermudah kegiatan dakwah yang dilakukan baik dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat luas.

Adapun kemitraan yang dibentuk oleh MUI Lampung adalah Gerakan Nasional Anti Narkoba (GANAS ANNAR) MUI Lampung yang bermitra dengan BNN Provinsi Lampung dan Polda Lampung. Gerakan ini bertujuan menjalankan tugas dan peran MUI dalam aspek preventif, edukatif, rehabilitatif, dan pemberdayaan di bidang anti narkoba.

Kemudian dibentuknya Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, Minuman dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) Lampung. LPPOM bertujuan untuk mengkaji produk-produk pangan, obat dan kosmetik halal yang beredar dalam masyarakat, yaitu dengan Sertifikasi Halal. Tujuan pelaksanaan Sertifikasi Halal pada produk pangan, obat-obat dan kosmetika adalah untuk memberikan kepastian kehalalan suatu produk, sehingga dapat menentramkan batin yang mengkonsumsinya, dan juga sebagai alat promosi suatu produk.

Lalu bermitra dengan lembaga media seperti Radio Rajawali, surat kabar Tribun Lampung, Radar Lampung dan Lampung Post. Bermitra dengan lembaga media bertujuan untuk mempermudah publikasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh MUI Lampung.

Selain itu, MUI juga membuat website resmi yang disebut dengan MUI Online. Penggunaan media online atau media digital ini sesuai dengan masyarakat Bandar Lampung yang sudah terbuka dengan penggunaan internet. Internet adalah media yang mudah diakses kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun. Dalam websitenya, MUI Lampung kerap membagikan berbagai ajaran agama Islam, baik mengenai fikih, tafsir, dakwah islamiyyah dan juga berbagai kegiatan dari MUI Lampung.

Kemudian bermitra dengan lembaga pendidikan seperti Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga Institut Teknologi Sumatera maupun lembaga pendidikan lainnya seperti Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

Dari berbagai kemitraan yang dilakukan oleh MUI Lampung melalui strategi pendekatan filosofi dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang baik antara MUI Lampung dengan masyarakat maupun lembaga lainnya akan semakin mempermudah pencapaian dari tujuan dakwah.

## 2. Strategi Dakwah Pendekatan Instruksional (Pengajaran)

Strategi pendekatan instruksional ditujukan kepada kalangan orang awam yang daya pikir dan nalarnya sederhana. Oleh sebab itu, dakwah yang dilakukan berbentuk pengajaran dan nasehat yang mudah dipahami. Menggunakan bahasa yang baik, perkataan yang lunak, tidak menyinggung namun tetap bisa menyadarkan hati dari mad'u.

Strategi pendekatan pengajaran yang dilakukan MUI Lampung terhadap masyarakat Bandar Lampung, khususnya kalangan orang awam bertujuan agar dakwah yang disampaikan dapat dipahami. Yang mana dalam hal ini, dakwah yang dilakukan adalah dakwah Wasatiyyah, yaitu dakwah dengan cara tidak memaksa dan tidak cenderung ke kanan ataupun ke kiri.

Ustadz Suratno mengatakan bahwa dakwah yang digunakan MUI Lampung adalah dengan cara meningkatkan kebersamaan, dakwah yang bisa diterima dengan konsep sederhana dan mudah dimengerti, yakni dakwah yang diterapkan secara emosional.

Dalam hal ini, MUI melakukan pendekatan pengajaran pada berbagai lembaga pendidikan seperti Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga Institut Teknologi Sumatera maupun lembaga pendidikan lainnya seperti Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung dengan menggunakan metode diskusi berupa dialog dan sosialisasi.

Dalam pelaksanaannya, metode sosialisasi ini dilakukan oleh MUI Lampung minimal satu bulan sekali di berbagai lembaga pendidikan yang ada di Bandar Lampung. Materi yang disampaikan adalah mengenai bahaya penggunaan narkoba terhadap remaja. Melalui strategi pendekatan ini, dakwah yang dilakukan MUI Lampung dapat mendekati pelajar agar memahami pesan dakwah yang disampaikan dengan sederhana.



### 3. Strategi Dakwah Pendekatan Diskusi

Strategi pendekatan diskusi adalah dengan bertukar pikiran secara informatif dan logis terhadap mad'u. Dalam hal ini, MUI Lampung melakukan kegiatan Pengajian Al-Ukhuwah. Pengajian atau Majelis Ta'lim sendiri adalah sebuah metode atau cara menyampaikan ajaran Islam dengan lisan (metode ceramah). Dimana dalam hal ini, da'i menyampaikan ajaran Islam dengan cara langsung kepada jamaah dari Majelis Ta'lim dan mad'u dapat mengajukan pertanyaan kepada da'i.

Keunggulan dari strategi pendekatan berdiskusi ini adalah da'i dapat mengetahui efek yang ditimbulkan, apakah jamaah dapat memahami apa yang disampaikan oleh da'i. sehingga, kemampuan cara berkomunikasi seorang da'i harus baik, terutama keterampilan dalam hal *public speaking*.

Da'i yang terhimpun dalam MUI Lampung adalah da'i-da'i yang dibina untuk memiliki wawasan yang moderat, pikiran yang terbuka dalam berbagai hal dan berakhlak mulia sehingga menjadi panutan bagi masyarakat. Da'i yang mengedepankan persatuan dan kesatuan dari masyarakat, sehingga jika terdapat suatu isu atau masalah yang sedang terjadi, da'i akan memberikan solusi untuk meminimalisir permasalahan tersebut.

Menurut Bapak Sukandi, dakwah yang dilakukan MUI bersifat universal, tidak memandang ormas, karena MUI menjadi naungan dari berbagai ormas. Sehingga dalam berdakwah selalu mengedepankan toleransi, saling menghargai, mengedepankan nilai-nilai keislaman. Sehingga sesuai dengan masyarakat awam.

Saat melakukan observasi, penulis mengamati dalam kegiatan ini didapatkan data bahwa narasumber atau da'i dan juga tema yang disampaikan berbeda-beda dan bergantian setiap pertemuannya. Disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh pengurus dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Lampung.

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya-jawab antara da'i dengan mad'u. Da'i akan mengajukan pernyataan untuk mempersilahkan jamaah yang akan bertanya. Sehingga dalam hal ini, akan membuat mad'u menanyakan kembali hal yang kurang dipahaminya. Selain itu juga dampak dari kegiatan ini adalah mempererat tali silaturahmi sesama jamaah.

Sedangkan strategi dakwah yang digunakan oleh MUI Lampung yaitu:

#### 4. Strategi Dakwah Rasional

Strategi dakwah rasional adalah dakwah yang memfokuskan kepada aspek akal pikiran sehingga mendorong mad'u untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

Buletin Al-Ukhuwah adalah bentuk dari strategi dakwah rasional oleh MUI di Bandar Lampung. Buletin sendiri adalah metode dakwah karya tulis melalui tulisan dimana pesan dakwah disampaikan melalui selebar kertas. Dengan tulisan tersebut mad'u akan mudah membaca dan memahami secara langsung bagaimana ajaran agama Islam yang terkandung di dalam buletin tersebut.

Bahasa dalam buletin yang digunakan sederhana namun jelas. Materinya berisikan isu-isu terkini yang sedang berkembang di masyarakat sehingga dapat

mendorong mad'u untuk berpikir, merenung dan mengambil pelajaran dari pesan yang disampaikan. Buletin al-ukhuwah juga memberikan kesempatan kepada siapapun untuk bertanya mengenai ajaran agama Islam, yang mana jika pertanyaan terpilih, akan langsung dijawab dan dicetak pada halaman terakhir buletin.

Penyebaran buletin Al-ukhuwah sendiri dilakukan setiap hari jumat dalam kurun waktu dua minggu. Buletin ini disebar di berbagai Masjid besar yang berada di Bandar Lampung saat dilaksanakannya sholat Jum'at, salah satunya Masjid Taqwa Bandar Lampung. Penulis mengamati, buletin yang disebar di Masjid Taqwa ini selalu habis. Dan setelah pelaksanaan sholat Jum'at juga terlihat beberapa jamaah yang masih berada di sekitar masjid membaca buletin Al-Ukhuwah.

Selain melalui buletin, strategi dakwah rasional yang dilakukan oleh MUI di Bandar Lampung adalah Kajian Jum'at bersama MUI Lampung di Radio Rajawali yang dilakukan setiap hari Jum'at pukul 09.00-10.00 WIB. Dalam kajian tersebut, menggunakan metode ceramah. Materi atau pesan yang disampaikan memiliki tema yang menarik setiap minggunya.

Pemilihan materi dan da'i sangat diperhatikan oleh MUI Lampung. Mereka menentukan materi dan da'i yakni dengan membuat jadwal yang sistematis setiap minggunya sehingga pendengar tidak merasa bosan dan jenuh. Pelaksanaan kajian jum'at yang menggunakan metode ceramah ini juga berbentuk interaktif, yaitu dengan membuat sesi tanya-jawab terhadap pendengar.

## 5. Strategi Dakwah Indriawi

Strategi dakwah indriawi adalah dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian atau percobaan salah satunya seperti keteladanan.

Strategi dakwah indriawi yang dilakukan oleh MUI Lampung adalah MUI Online. Dimana bertujuan untuk menjalin komunikasi seluruh ummat Islam dengan Ulama, Zuama dan para Cendikiawan Muslim yang tergabung dalam MUI Lampung.

Selain profil kelembagaan di semua tingkatan kepengurusan, dalam media online tersebut dimuat juga Kajian-kajian Ilmu Agama seperti Fiqh, Tafsir dan dakwah Islamiyyah dan lain sebagainya. Dimana banyak terdapat nilai keteladanan di dalamnya.

Menurut Bapak Muhammad Jayus, Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, website MUI Lampung bukan hanya fokus pada pemberitaan, namun juga tentang nilai-nilai dakwah dan keislaman dimana mengangkat isu-isu dan syiar Islam dan memberikan *update* mengenai kegiatan MUI Lampung. Sedangkan menurut Ustadz Suratno dari Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat juga menyatakan bahwa berita yang disajikan semakin baik dan tampilannya juga lebih cantik yakni sesuai dengan perkembangan jaman sekarang. Mudah diakses oleh masyarakat luas dan dalam hal penyebarannya cepat. Hingga kini sudah melebihi 10.000 kunjungan dari pengguna internet.

Menurut Rosidi, Sekretaris Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, beliau berharap supaya dakwah yang dilakukan oleh MUI memberikan kontribusi lebih terhadap masyarakat supaya masyarakat semakin baik kualitas dan pemahaman agama, kerukunan, kecintaan terhadap bangsa dan Negara. Karena MUI adalah lembaga pengayom bagi masyarakat.

Dari berbagai ajaran Islam dan kegiatan MUI Lampung yang disebarakan melalui website resmi, maka akan dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai ajaran Islam dan juga menjadikan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh MUI Lampung sebagai nilai keteladanan bagi masyarakat.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah MUI di Bandar Lampung**

Setiap kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambatan dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak terkecuali dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh MUI Lampung di Kota Bandar Lampung. Adapun faktor pendukung dari strategi dakwah MUI:

1. Partisipasi dari pemerintah dan lembaga kemitraan.

Partisipasi dari berbagai pihak yang mendukung sangat berperan besar dalam terlaksananya setiap kegiatan dari MUI Lampung. Mulai dari Pemerintah Kota Bandar Lampung, Kepolisian, BNN, lembaga media, lembaga pendidikan, dan lain-lain yang turut andil dalam setiap kegiatan dakwah MUI Lampung.

2. Partisipasi dari masyarakat.

Adanya partisipasi dari masyarakat adalah salah satu faktor pendukung setiap kegiatan MUI Lampung. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat yang dalam hal ini adalah sasaran dakwah, tidak mungkin kegiatan MUI Lampung dapat berjalan dengan baik.

3. Koordinasi atau kerja sama sesama pengurus yang baik.

Salah satu faktor pendukung dari strategi dakwah MUI dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh MUI Lampung adalah karena adanya persiapan dan kerjasama yang baik oleh sesama anggota pengurus. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rosidi, beliau mengatakan bahwa pendukungnya adalah SDM yang banyak. Koordinasi atau kerja sama sesama pengurus yang baik, artinya setiap orang melakukan tugasnya masing-masing dengan baik.

4. Sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan MUI Lampung. Sarana dan prasarana selalu dipersiapkan dengan matang, karena tanpa adanya sarana dan prasarana, kegiatan tidak akan berjalan dengan baik sehingga akan timbul hambatan mekanis.

Beberapa faktor pendukung tersebut akan sangat memperngaruhi efektifitas dari strategi dakwah yang digunakan MUI Lampung di Bandar Lampung. Sebaliknya dengan faktor penghambat, akan membuat kegiatan dari MUI Lampung menjadi kurang efektif dan menghalangi keberhasilan dalam mencapai tujuan dari MUI Lampung sendiri serta dapat mengubah pandangan dari masyarakat dari positif menjadi negatif. Adapun faktor penghambat dari strategi

dakwah MUI adalah kurang maksimalnya kinerja dari kepengurusan MUI Lampung. Sebagian besar anggota dan pengurus yang tergabung dalam MUI Lampung memiliki pekerjaan utama lain diluar MUI Lampung. Sehingga membuat sistem kepengurusan dari MUI Lampung menjadi kurang professional dalam hal koordinasi dan kurang fokusnya anggota kepengurusan dalam organisasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan, yaitu:

1. Strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar Lampung adalah diawali dengan menggunakan strategi dakwah pendekatan yaitu filosofi, instruksional dan diskusi kemudian dilanjutkan dengan strategi sentimental dan rasional yang disesuaikan dengan keadaan, kondisi dan kebutuhan dari masyarakat Bandar Lampung dalam upaya pencapaian tujuan kegiatan dakwah yang mana dilakukan dengan berbagai metode dakwah seperti metode kelembagaan, metode diskusi, metode ceramah dan metode karya tulis.
2. Faktor pendukung strategi dakwah MUI Lampung adalah berupa adanya partisipasi dari pemerintah dan lembaga kemitraan serta dari masyarakat. Kemudian koordinasi atau kerja sama sesama pengurus yang baik. Dan juga dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat strategi dakwah MUI Lampung adalah penggunaan anggaran yang kurang maksimal dan juga kurang maksimalnya kinerja dari kepengurusan MUI Lampung karena beberapa dari pengurus memiliki rangkap ganda jabatan,



## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang penulis tujukan kepada MUI Lampung adalah:

1. Pengurus hendaknya lebih pro-aktif kepada MUI Lampung sehingga pelaksanaan dari program yang dilakukan dapat maksimal dan dapat memberikan ide-ide serta pembaharuan terhadap strategi dakwah yang digunakan.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan partisipasi lebih terhadap kegiatan dakwah MUI Lampung.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun dengan bangga penulis persembahkan sebagai referensi yang semoga bermanfaat bagi kita semua, khususnya sebagai pelaku dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

*Anggaran Dasar Majelis Ulama Indonesia. Bab II Pasal 2*

Arikunto, Suharsin. *Produser Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Rineka Cipta: Jakarta. 1998)

Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Surabaya: Kencana. 2015)

Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenada Media. 2005)

Cholid Naburko dan H.Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1997)

Effendi, Onong. *Ilmu. Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti.1993)

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010)

Fakhruroji. *Dakwah di Media Baru*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017).

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: UGM. 1986)

Hasanuddin. *Hukum Dakwah*. (Jakarta: Ilmu Jaya. 1996)

Hasibuan, SP. *Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001)

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010)

Iqbal, Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002)

Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*. (Surabaya: Indah. 1993)

Koentjoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia. 1986)

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana. 2006)

M. Munir. *Manajemen Dakwah* ( Jakarta: Kencana. 2009)

- M. Munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2005)
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: AMZAH. 2013)
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Gajahmada universitas Pers: Yogyakarta. 1998)
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah humanis: Strategi dakwah dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifudin Zuhri*. (Semarang: RaSail. 2005)
- Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Remaja Karya. 1994)
- Salim, Agus. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogayakarta: Tiara Wacana. 2006)
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2*. (Jakarta: PT.Indeks. 2003)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2005)
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014)
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya. 2002)
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya : Al-Ikhlas. 1997)
- Tajir, Hajir. *Etika dan Estetika Dakwah (Perspektif Teologis, Filosofis, dan Praktis)*. (Simbiosis Rekatama Media. Bandung: 2015)
- Zaidallah, Alwisral. *Strategi Dakwah*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2005)
- Sumber Lainnya:
- MUI Lampung. Profil MUI Lampung. <http://mui-lampung.or.id/> (diakses pada 2 Juli 2018. 13:00)